

**PERAN USTADZ TAHFIDZ PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR'AN MIFTAHUL HUDA DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
PARA SANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah (S.Sos)



Disusun oleh:  
Harun Purnomo Shidiq  
1701036020

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## NASKAH MUNAQOSAH

JUDUL	Peran Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri.
NAMA	Harun Purnomo Shidiq
NIM	1701036020
JURUSAN	Manajemen Dakwah
PEMBIMBING	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
PELAKSANAAN UJIAN	Munaqosah
HARI/TANGGAL	Selasa, 27 Juni 2023
WAKTU	10.00 – 11.00
TEMPAT	R. Sidang Utama FDK
KETUA SIDANG	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
SEKRETARIS SIDANG	Fania Mutiara Savitri, MM.
PENGUJI I	Drs. H. Fachur Rozi, M.Ag.
PENGUJI II	Dr. Saerozi, M.Pd.

# NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Harun Purnomo Shidiq  
NIM : 1701036020  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Peran Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an  
Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal  
Al-Qur'an Para Santri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 16 Juni 2023  
Pembimbing,

**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**  
NIP. 196708231993032003

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul:

**PERAN USTAD TAHFIDZ PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MIPTAHUL  
HUDA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PARA SANTRI**

Oleh :

Harun Purnomo Shidiq

1701036020

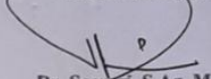
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

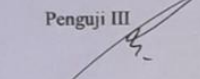
Ketua Sidang/Penguji I

  
**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.**  
NIP: 19670823 199303 2 003


Sekretaris/Penguji II

  
**Dr. Saeruzi, S.Ag, M.Pd.**  
NIDN: 19710605 199803 1 004

Penguji III

  
**Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.**  
NIP : 19800816 200710 1 003

Penguji IV

  
**Fania Mutiara Savitri, M.M.**  
NIP : 19900507 201903 2 011

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.**  
NIP: 19670823 199303 2/003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 5 Juli 2023

  
  
**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP: 19720410 200112 1 003

iv

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juni 2023



Harun Purnomo Shidiq

1701036020

## **PERSEMBAHAN**

Sujud dan puji syukurku hamba-Mu Allah S.W.T., Tuhan pencipta alam semesta yang telah memberikan kenikmatan yang teramat sempurna dengan segala karunia-Mu meridhai hamba-Mu merasakan rahmat dan hidayah dijalan-Mu dengan kasih sayang, kenimatan sehal wall afiat, serta rezeki yang dimudahkan. Sholawat serta salam selalu ku haturkan atas kehadiran Rasulullah Muhammad S.A.W.. ucap syukur tak pernah tebingga kepada Engkau yang membawa dunia kejalan yang lebih baik dan benar kepada Alla S.W.T. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan untuk hamba-Mu ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Aku persembahkan tugas akhir ini teruntuk orang-orang tercinta, tersayang, dan Aku banggakan atas kasihnya yang berlimpah semoga selalu dalam lindungan Alla S.W.T., Aamiin..

Puji syukur saya panjatkan atas nikmat yang diberikan, tak dapat mulut berkata lebih banyak dan tak bisa lagi tulisan ini memaparkan kebaikan dari semua orang-orang yang telah banyak berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini dengan penuh kesabaran atas bimbingannya, permohonan maaf sebesar-sebaranya dari penulis baik penulis sadari maupun tidak penulis sadari, semoga Allah S.W.T. memberikan balasan kebaikan yang penuh nikmat ini kepada yang terhormat, ku sayangi, ku cintai, dan saya banggakan dengan mengakhiri persembahan ini. Terimakasih..

Semarang, 9 Juni 2023

Harun Purnomo Shidiq

1701036020

## MOTTO

*"Belum pernah aku berurusan dengan sesuatu yang lebih sulit daripada jiwaku sendiri, yang terkadang membantuku, dan terkadang menentangku."*

**~Imam Al-Ghazali~**

*"Dalam perjalanan itu tak ada lorong sempit yang lebih sulit dari ini, beruntunglah orang yang tak membawa kedengkian sebagai teman."*

**~Jalaluddin Rumi~**

*"Kita diuji dengan adanya suatu kelompok yang mengira bahwa Allah tidak memberi petunjuk selain pada mereka."*

**~Ibnu Sina~**

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah SWT serta rasa syukur penulis yang dapat menyelesaikan tugas akhir ini diwaktu yang tepat, meskipun dalam penulisan ini banyak sekali halangan internal dari penulis sendiri maupun halangan dari luar dari penulis. Maka dari itu tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan melainkan dengan senantiasa memuji dan bersyukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa dengan telah memberikan kesempatan dan kemudahan di setiap penulisan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia maupun diakhirat. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisong Semarang. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis telah sadar atas keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan.
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan.
5. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. selaku Wali Studi.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Sidang yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dan membimbing terkait perkuliahan penulis dari saat penulis menjadi mahasiswa baru sampai semester akhir.
7. Drs. H. Fachur Rozi, M.Ag. selaku Penguji I.
8. Dr. Saerozi, M.Pd. selaku Penguji II.



9. Fania Mutiara Savitri, MM. selaku Sekretaris Sidang.
10. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
11. Pengurus, Pembimbing, Ustadz dan Ustadzah, serta Para Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.
12. Kedua orangtua penulis bapak dan ibu serta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dengan tulus kepada penulis.
13. Semua pihak yang membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan berproses serta sekuat yang saya bisa dan tidak menyerah walau banyak walau banyak godaan dan hambatan serta tidak menyerah, terimakasih sudah sekuat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca. Aamin Ya Rabbalalamin.

Semarang, 9 Juni 2023

Harun Purnomo Shidiq  
1701036020

## ABSTRAK

Harun Purnomo Shidiq (1701036020) *Peran Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri.*

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. (2) Bagaimana kesulitan yang dihadapi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dalam menghafalkan Al-Qur'an (3) Apa saja peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dan dalam memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi sumber data primer yang didapat dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari arsip, buku dan sumber lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, kesulitan yang dihadapi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri. Kemudian data yang telah didapat berdasarkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif serta pendekatan kualitatif yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder, bersumber pada observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk dipaparkan menjadi hasil penelitian.

Hasil penelitian ini adalah terdapat program takhasus yang diterapkan untuk menghafal dilaksanakan setiap jam 6 (enam) sampai dengan 7 (tujuh) pagi dan jam 4 (empat) sampai 5 (lima) sore dengan kegiatan tambahan pada hari kamis sampai jum'at Semaan (Simaan) Al-Qur'an rutin secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Terdapat kesulitan internal, seperti beradaptasi, mengatur waktu, dan naik turunnya fokus belajar. Sedangkan kesulitan eksternal, seperti kekurangan waktu untuk dibagi pada jadwal sekolah, kegiatan tambahan, dan hafalannya. peran Ustadz Tahfidz yaitu dengan meningkatkan pengawasan dan motivasi menghafal melalui pendekatan lebih kepada setiap santrinya.

**Kata Kunci ; Tahfidzul Qur'an, Peran Ustadz Tahfidz, Kendala Tahfidzul Qur'an**

## DAFTAR ISI

NASKAH MUNAQOSAH .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian .....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber dan Jenis Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	21

5. Analisis Data .....	23
G. Sistematika Penulisan .....	24
BAB II.....	27
KONSEP PERAN USTADZ, KONSEP TAHFIDZ AL-QUR'AN, KONSEP MOTIVASI.....	27
A. Konsep Ustadz.....	27
1. Pengertian Ustadz.....	27
2. Peran Ustadz.....	28
3. Tugas dan Etika Ustadz.....	30
B. Konsep Tahfidz Al-Qur'an.....	32
1. PengertianTahfidz Al-Qur'an.....	32
2. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	33
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	36
C. Konsep Motivasi.....	37
1. Pengertian Motivasi.....	37
2. Jenis-jenis Motivasi.....	38
3. Fungsi Motivasi.....	39
BAB III .....	40
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MIFTAHUL HUDA DAN PERAN USTADZ TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PARA SANTR .....	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda .....	40
1. Sejarah Pondok Pesantren .....	40
2. Struktur Peran dan Kepengurusan Pesantren .....	41
3. Kurikulum Pesantren.....	42

4. Sarana dan Prasana Pesantren .....	42
B. Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri.....	43
1. Metode Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	43
2. Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	45
BAB IV .....	47
ANALISIS PENERAPAN PROGRAM HAFALAN, KESULITAN YANG DIHADAPI, PERAN USTADZ TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SERTA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PARA SANTRI .....	47
A. Program Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.....	47
B. Kesulitan Yang Dihadapi Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Menghafalkan Al-Qur'an .....	55
C. Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.....	60
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
C. Penutup .....	66
Daftar Pustaka .....	67
Lampiran .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian dengan Ustadz Tahfidz .....	71
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Penelitian dengan Pengurus.....	73
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Santri .....	74
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren.....	75
Gambar 2 Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren.....	75
Gambar 3 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren .....	76
Gambar 4 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren .....	76
Gambar 5 Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren .....	77
Gambar 6 Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren .....	77
Gambar 7 Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren .....	78
Gambar 8 Kegiatan di Pondok Pesantren.....	78
Gambar 9 Kegiatan di Pondok Pesantren.....	79
Gambar 10 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.....	79
Gambar 11 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.....	80
Gambar 12 Arah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah Islam mencatat bahwa perintah pertama dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ialah untuk membaca dengan menyebut nama-Nya seperti yang tertera dalam Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dari wahyu pertama itulah, Al-Qur'an dibaca dan menjadi mukjizat luar biasa yang diturunkan kepada Rasulullah. Al-Qur'an yang kaya akan nilai dapat bermanfaat apabila umat Islam membacanya, menghayati maknanya, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Perintah membaca tersebut secara tersirat adalah petunjuk nyata bahwa jika manusia ingin memajukan kehidupannya maka ia harus mempergunakan kemampuannya. Membaca merupakan perintah yang paling mengena karena selalu aktual sepanjang masa dan tiada ilmu pengetahuan yang didapat dari membaca.<sup>1</sup>

Isi Al-Qur'an yang penuh makna juga memberikan manusia petunjuk pada fenomena alam semesta (*kauniyah*) supaya kemampuan *qalbiyah* dan *aqliyah* manusia bisa digunakan untuk merenungkan dan memahami peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Diturunkan secara bertahap sepanjang 23 tahun, Al-Qur'an menjadi kitab terakhir sehingga tidak ada lagi kitab setelah Al-Qur'an ini. Al-Qur'an menjadi sumber pedoman kehidupan umat manusia. Sehingga tak heran jika Al-Qur'an telah dibaca dan dihapalkan oleh banyak orang. Sebagaimana suatu bangsa bisa mengalami kemajuan pesat karena membaca, maka umat Islam juga akan berpeluang besar mencapai kejayaan selama Al-Qur'an dan sunah dijadikan sumber pedoman kehidupan.

Menurut Wajihudin Al-Hafidz Al-Qur'an telah melampaui berbagai jenis perspektif, baik itu dalam agama samawi sebelumnya maupun

---

<sup>1</sup> Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2022) hlm. 2



penyembahan berhala (*paganism*).<sup>2</sup> Dimana dalam konteks ini, Al-Qur'an mengklasifikasikan manusia dalam dua kondisi, yakni cahaya dan kegelapan. Bagi individu yang beriman dan bersungguh-sungguh dalam berpikir, merenungkan, dan mengamalkannya maka dapat meraih dan menerima cahaya. Sebaliknya, orang-orang yang tidak beriman maka akan tersesat dan berada dalam kegelapan, bahkan kesesatannya melebihi binatang. Seperti yang sudah dijelaskan Allah dalam firman-Nya dalam QS. Al-A'raf ayat 179 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا ۗ وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا ۗ وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَانُوا لِنِعْمِ رَبِّهِمْ أَضَلًّا ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ۝

Artinya:

*“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”*

3

Allah memberikan kebebasan untuk menggali nilai-nilai-Nya yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat manusia dengan Al-Qur'an dan sunah sebagai sumber utamanya. Secara utuh umat Islam berkewajiban merawat sumber pedoman kehidupannya tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Taymiyyah, yaitu merawatnya dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkannya (Abu Fahmi & Rahmat Abas, 1995). Al-Qur'an ialah sumber nilai bagi manusia yang tetap dan jelas. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, manusia dapat

---

<sup>2</sup> Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2022) hlm. 2

<sup>3</sup> Al-Qur'an, *Al-Hamid: Al-Qur'an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-A'raf Ayat 179, hlm. 138

menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan menjadi sarana ibadah kepada Allah.

Al-Qur'an ialah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., dan menjadi mukjizat bagi baginda nabi. Selain itu, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Menurut Ulin Nuha Mahfudon dalam bukunya yang berjudul Menjaga Al-Quran, menerangkan bahwa orisinalitas dan kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sudah teruji dari berbagai aspek.<sup>4</sup> Kitab Al-Qur'an sudah melalui lorong waktu yang begitu panjang hingga hari ini. Apa yang dibaca oleh kita saat ini sama persis dengan apa yang diterima oleh Nabi Muhammad berabad-abad yang lalu.

Cara Allah menjaga Al-Qur'an hingga terjamin kebenaran dan orisinalitasnya begitu luar biasa sehingga tidak ada satu huruf pun berkurang atau bertambah. Allah telah dan akan selalu menjaga kitab ini sampai hari kiamat nanti. Dia akan selalu menjaga Al-Qur'an dengan penjagaan sebaik-baiknya meliputi seluruh keadaan dan segala sisi. Menurut Yahya Al-Ghauthsani, dalam buku Menjaga Al-Quran (dalam Mahfudon) disebutkan bahwa segala sisi penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an sudah ada sejak di *Lauhil Mahfudz* hingga nanti pada hari kiamat. Dalam hal tersebut, Yahya Al-Ghauthsani membaginya menjadi lima tahapan yakni penjagaan di *Lauhil Mahfudz*, penjagaan Al-Qur'an saat diturunkan kepada Nabi Muhammad, penjagaan Al-Qur'an di hati Nabi Muhammad, masa penyampaian Al-Qur'an kepada umat, dan penjagaan Al-Qur'an hingga hari kiamat.<sup>5</sup>

Penjagaan Al-Qur'an ketika di *Lauhil Mahfudz* tidak sanggup dijangkau jin, manusia, maupun setan karena berada di *arsy*. *Lauhil Mahfudz* merupakan tempat segala sesuatu yang telah dan akan terjadi tercatat di sana sejak zaman azali. Bahkan, takdir semua makhluk hidup

---

<sup>4</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 2

<sup>5</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 2-15

sejak dahulu kala sampai dengan hari kiamat nanti sudah tertulis di sana dan diketahui oleh-Nya. Allah Swt, berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي سَمَاءٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ  
لَّكِنَّا لَا نَسُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ۖ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ  
أَتُنكِرُونَ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

Artinya:

*“Tiada sesuatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhil Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid: 22-23).*<sup>6</sup>

*Lauhil Mahfudz* menjadi tempat pertama Al-Qur’an diturunkan. Tidak seperti di bumi yang diturunkan secara bertahap, namun di sana diturunkan secara utuh satu mushaf. Selama di *Lauhil Mahfudz*, Allah menjamin orisinalitas dan kebenaran dari Al-Qur’an seperti dalam firman-Nya:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ۖ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ۝

Artinya:

*“Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur’an yang mulia, yang tersimpan dalam Lauhil Mahfudz.” (QS. Al-Buruj: 21-22).*<sup>7</sup>

Beberapa literatur buku-buku ilmu Al-Qur’an, diterangkan bahwa sebelum diturunkan kepada Rasulullah, Al-Qur’an terlebih dahulu singgah di *Baitul Izzah* dalam suatu malam. *Baitul Izzah* sendiri merupakan suatu

---

<sup>6</sup> Al-Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Hadid Ayat 22-23, hlm. 432

<sup>7</sup> Al-Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Buruj Ayat 21-22, hlm. 472

tempat yang berada di langit dunia. Setidaknya terdapat tiga ayat yang menjadi dalil atas peristiwa ini, yakni:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبْرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۝

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi.*” (QS. Ad-Dukhan: 3).<sup>8</sup>

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۝

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan.*” (QS. Al-Qadar: 1).<sup>9</sup>

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ  
وَلْيَكْمُلُوا فَعِدَّةَ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ  
الْعِدَّةَ وَلِتُكْمِلُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya:

“*Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an.* (QS. Al-Baqarah: 185).<sup>10</sup>

Al-Zarqani (dalam Mahfudon) mencatat tiga ayat ini sebagai dalil bahwa Al-Qur’an turun dalam satu malam yang diberkahi, yakni malam *Lailatul Qadar* pada bulan Ramadhan.<sup>11</sup> Sementara itu, yang kita ketahui bahwasannya Al-Qur’an turun kepada Rasulullah secara berangsur-angsur. Maka yang dimaksud turunnya Al-Qur’an pada ayat-ayat yang telah disebut

---

<sup>8</sup> Al-Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Ad-Dukhan Ayat 3, hlm. 396

<sup>9</sup> Al-Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Qadar Ayat 1, hlm. 479

<sup>10</sup> Al-Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Baqarah Ayat 185, hlm. 22

<sup>11</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 5

di atas bukanlah turunnya Al-Qur'an pada Rasulullah di bumi, melainkan turunnya Al-Qur'an di *Baitul Izzah*.

Penjagaan Al-Qur'an pada waktu penurunannya ke bumi ini bertujuan untuk menghindari pencurian huruf-huruf Al-Qur'an oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab seperti bangsa jin. Hal tersebut dikarenakan bangsa jin masih bebas berkeliaran di langit sebelum diutusnya Rasulullah saw. Sehingga sangat dimungkinkan bangsa jin akan berusaha mencuri berita rahasia langit. Akan tetapi, semenjak diutusnya Nabi Muhammad dan diturunkan Al-Qur'an kepadanya para malaikat diperintahkan oleh Allah untuk menjaganya dari bangsa jin supaya tidak dicuri. Demikianlah Allah begitu menjaga Al-Qur'an sampai dengan diturunkan kepada Rasulullah saw.

Nabi Muhammad ialah orang yang tidak dapat membaca dan menulis atau yang sering disebut sebagai *ummi*. Meskipun *ummi*, akan tetapi Rasulullah dianugerahi kemampuan untuk menghafal. Setiap ayat demi ayat yang diturunkan kepadanya, Nabi Muhammad langsung dapat menghafalnya dan menjaganya di dalam hati. Atas izin Allah, Rasulullah tidak akan pernah lupa satu huruf pun dari Al-Qur'an. Penjagaan Al-Qur'an di hati Nabi Muhammad ini diperkuat oleh sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari berikut ini:

Artinya:

*Dari Ibnu 'Abbas tentang firman Allah ta'ala (janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya. (QS. Al-Qiyamah: 16-19)."* Ibnu 'Abbas berkata: *"Rasulullah saw sangat kuat keinginannya untuk menghafalkan apa yang diturunkan (Al-Qur'an) dan ia menggerak-gerakkan kedua bibir beliau."* (HR. Al-Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bagaimana Rasulullah menguatkan hafalannya. Selaras dengan apa yang termaktub dalam sebuah ayat di bawah ini:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۝۱

Artinya:

*“Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya (Al-Qur’an) dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqon: 32).*<sup>12</sup>

Dalil di atas menerangkan bahwa Al-Qur’an terjaga di hati Rasulullah, baik lafalnya maupun makna yang terkandung di dalamnya, dan Allah telah menjaminnya sebagaimana ayat-ayat di atas. Salah satu tugas Nabi Muhammad setelah Al-Qur’an diturunkan kepadanya ialah menyampaikan kepada umatnya. Sebagai utusan yang memiliki sifat jujur, Rasulullah tidak mengurangi satu huruf pun dari ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah difirmankan Allah seperti di bawah ini:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

Artinya:

*“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah.” (QS. Al-Baqarah:151).*<sup>13</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah telah menyampaikan Al-Qur’an sebagaimana yang diturunkan, tidak dilebih-lebihkan maupun dikurangi. Inilah yang wajib kita yakini sebagai seorang muslim. Penyampaian seluruh isi Al-Qur’an oleh Rasulullah kepada umatnya ini

---

<sup>12</sup> Al- Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Furqon Ayat 32, hlm. 289

<sup>13</sup> Al- Qur’an, *Al-Hamid: Al-Qur’an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Baqarah Ayat 151, hlm. 18

termasuk dalam penjagaan Al-Qur'an. Saat Al-Qur'an sudah sampai kepada banyak sahabat, maka sejatinya penjagaan itu akan semakin lebih mudah. Hal tersebut dikarekan Al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawatir*, yang maknanya banyak dari sahabat yang mengetahuinya. Apabila ada satu saja seorang sahabat yang berupaya mengubah satu huruf, maka akan diketahui oleh sahabat yang lainnya.

Selanjutnya, Al-Qur'an berpindah dari satu orang ke orang yang lain. Dari satu generasi terdahulu sampai dengan generasi saat ini. Al-Qur'an telah menyebar ke segala penjuru di bumi, baik melalui pembelajaran maupun penghafalan. Allah Swt., akan senantiasa menjamin kebenaran dan keberadaan Al-Qur'an serta menjaganya hingga hari kiamat tiba. Seperti dalam firmanNya berikut ini:

فَطُونْ لَدُ'لَهُ وَإِنَّا لَذِكْرًا نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا ۝

Artinya:

*"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9).*<sup>14</sup>

Menurut Ulin Nuha Mahfudon dalam bukunya Menjaga Al-Qur'an menerangkan bahwa dari sisi bahasa, Allah memakai redaksi *nahnu* (kita) dalam ayat di atas yang dimaknai jikalau proses penjagaan Al-Qur'an melibatkan kita sebagai bagian dari umat Islam.<sup>15</sup> Pemeliharaan Allah terhadap Al-Qur'an sebagaimana ayat di atas meliputi 3 hal, yaitu sebagai berikut :

**Pertama**, memelihara huruf-hurufnya dengan sempurna sebagaimana saat diturunkan kepada Rasulullah yaitu tidak berkurang dan bertambah. Penjagaan ini dilakukan dengan cara periwayatan Al-Qur'an yang *mutawatir*, yang pasti kebenarannya.

---

<sup>14</sup> Al- Qur'an, *Al-Hamid: Al-Qur'an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Hijr Ayat 9, hlm. 209

<sup>15</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 13

**Kedua**, memelihara penjelas dari Al-Qur'an itu sendiri. Dimana dalam hal ini, hadis nabi yang salah satu fungsinya sebagai penjelas dari Al-Qur'an.

**Ketiga**, memelihara melalui para penghafal Al-Qur'an. Para pengajar dan penghafal Al-Qur'an ini akan dijamin keberadaannya oleh Allah Swt di muka bumi. Hamba-hamba terkasih akan dipilih Allah untuk menghafal Al-Qur'an dan membacanya dengan cara *tartil* seperti ketika Al-Qur'an diturunkan.

Tiga hal tersebut di atas menjadi dalil atas kebenaran Al-Qur'an yang kemudian sampai kepada kita hingga saat ini. Al-Qur'an akan selalu terhindar dari perubahan, ia tetap tidak akan ada penambahan dan pengurangan baginya sampai hari kiamat kelak. Hamba-hamba Allah yang dikasihi-Nya telah disiapkan untuk memelihara orisinalitas Al-Qur'an. Dimulai dari para sahabat, *tabi'in*, dan seterusnya di seluruh wilayah dan masa. Merekalah orang-orang pilihan yang Allah wariskan berupa kitab Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya:

هُمَوْمِدْ اِنْفَسِهْ ظَالِمٌ فَمِنْهُمْ ۗ عِبَادِنَا مِنْ صٰطِفِيْنَآ اَلَّذِيْنَ اَبَاكِنَا اَوْرَثْنَا نَمَّ  
اَلْكَبِيْرَ اَفْضَلُ اَهُوَ لَلْكَدِّ ۗ اَللّٰهُ اَبَاذِنِ تَاْخِيْرًا اَبِ سَابِقٍ ۝ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

Artinya:

*“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fatir: 31).<sup>16</sup>*

Keistimewaan yang Allah anugerahkan khusus untuk hamba-hamba penghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Peneliti ingin mengetahui peran pengajar Al-Qur'an atau yang dikenal sebagai Ustadz Tahfid dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi santri-santrinya. Hal ini dikarenakan, seperti yang telah kita ketahui bahwa isi Al-Qur'an yang mengandung 114 surat

---

<sup>16</sup> Al- Qur'an, *Al-Hamid: Al-Qur'an Non Terjemah Bombay 8 Baris*, Surat Al-Fatir Ayat 32, hlm. 349



dan 30 juz tentu memiliki tantangan tersendiri dalam proses menghafalnya. Disamping menjaga otentitas Al-Qur'an, Membaca bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT. Nilai ibadah membaca Al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadits:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا  
أَلْفَ حَرْفٍ، وَلَا مِائَةَ حَرْفٍ، وَمِائَةُ حَرْفٍ: أَلْفٌ حَرْفٌ، وَلَكِنْ

Artinya:

*“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT (Al-Qur'an), maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf dan Mim itu satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Mas’ud).<sup>17</sup>*

Sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya. Dalam rangka untuk mensukseskan program tahfidzul qur'an di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al Qur'an agar sesuai tujuan tahfidzul qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi.

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian

---

<sup>17</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Khoiru Mu'in Fi Hifdzil Al-Qur'an Al-Karim, Terjemahan Dinta, Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup, Insan Kamil, Surakarta, 2013, hlm 27-28

peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan rapi dalam memori otak yang pada suatu ketika siap untuk diproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan. Realita dilapangan menunjukkan bahwa santri belum memiliki kemauan belajar yang tinggi.<sup>18</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri belum mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Santri masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar kontek belajar seperti bergaul dengan teman sebaya. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat hambatan dialami para santri baru yang merasa bahwa terdapat aturan-aturan yang pada saat masuk kedalam pesantren menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan sehingga diperlukannya adaptasi untuk menyesuaikan dan mulai terbiasa dengan jadwal kegiatan yang terdapat dalam pesantren.

Pesatnya perkembangan pada saat ini ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi serta proses penghafalan Al-Qur'an. Metode efektif yang digunakan penghafalan Al-Qur'an beragam, ada dengan cara membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (*an-nadzar*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*), mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (*tasmi'*), dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan di bidang pembinaan tahfidz Al-Qur'an maka peran ustadz tahfidz sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu strategi dan motivasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

---

<sup>18</sup> Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, 2017, hlm.56

Demikian pula dengan pelaksanaan peran ustadz tahfidz pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi santri yang menjadi salah satu faktor penulis melakukan studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Kajen, Kecamatan Talang, Tegal untuk melakukan penelitian pada pondok pesantren menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda?
2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dalam menghafalkan Al-Qur'an?
3. Apa saja peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.
2. Mengetahui kesulitan yang dihadapi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dalam menghafalkan Al-Qur'an.
3. Mengetahui peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini setidaknya ada beberapa manfaat yang akan diperoleh. Adapun manfaat yang akan didapat yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan keilmuan baru dan melengkapi keilmuan management dakwah.

Pengetahuan keilmuan baru yang dimaksud adalah pengetahuan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu mengajar hafalan Al-Qur'an secara umum dan pengetahuan tentang peningkatan motivasi pada penghafal Al-Qur'an secara khusus.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Pondok Pesantren

Dapat dijadikan rujukan para pengajar/ustadz tahfidz khususnya di lembaga pendidikan pondok pesantren serta dapat dijadikan acuan ketika akan memberikan motivasi tentang menghafal Al-Qur'an kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda

### b. Bagi Santri

Dapat menjadi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan motivasi penghafal Al-Qur'an dalam proses hafalannya serta penyesuaian adaptasi bagi para santri baru untuk menambah semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan berbagai sumber yang menjadi pedoman atau acuan dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulannya untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain. Kajian pustaka ini akan dijelaskan secara rinci untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik itu dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya. Maka dari itu, penulis dalam pembahasan kali ini akan mendeskripsikan terkait hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yang relevan dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan sebuah hasil yang dikembangkan melalui penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian terbaru yang penulis lakukan teliti, di antaranya ialah sebagai berikut :

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Az Zaini (2021) dengan judul “Kontribusi Peran Tahfidz Al-Qur’an dalam menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Santri di Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joressan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz al Qur’an di Asrama Putra sudah sesuai dengan yang direncanakan dan berkontribusi positif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab santri dan sikap disiplin santri. Sama-sama meneliti di pondok pesantren dan terkait dengan tahfidz Al-Qur’an, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan tersebut fokus kepada bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin santri. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada peran ustadz tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Sakban, dkk (2019) dengan judul “Peran *Muddaris Tahfidz* Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfidz Husnul Khotimah Cipanas”. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa peran *mudarris* tahfidz ialah sebagai teladan yang baik, motivator bagi santri, dan *mudarris* harus mempunyai rasa kepedulian dan perhatian terhadap santrinya. Sama-sama meneliti tentang peran pengajar tahfidz dan motivasi, akan tetapi tempat penelitian dan respondennya berbeda dengan yang akan diteliti oleh penulis.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Riska (2022) dengan judul “Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Kitab Kuning Daarul Hufaadz Al-Falahiyah Kopo-Serang.” Hasilnya menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur’an di antaranya adalah pendekatan kepada santri, memotivasi secara rutin, membangun kesadaran santri melalui nasihat, dibentuk kelas tahfidz/halaqoh, menciptakan suasana yang nyaman dalam proses menghafal, memberikan hadiah kepada santri yang memenuhi target hafalan, dan memberikan hukuman/*punishment* kepada santri yang tidak

setoran/tidak memenuhi target hafalan. Penelitian di atas sama-sama meneliti variabel motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri, namun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Riska (2022) berfokus pada peran ustadz dan ustadzah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada peran ustadz tahfidz.

**Keempat**, penelitian yang dilaksanakan oleh Munir dan Jannah (2022) dengan judul “Peran Kyai H. Abdullah dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep Madura.” Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada peran Kyai H. Abdullah dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhals Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep di antaranya yaitu peran sebagai orang tua asuh, peran sebagai seorang Guru, dan peran sebagai manajer. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri, akan tetapi penelitian tersebut berfokus pada peran seorang kyai yang merupakan pengasuh, guru, dan pemimpin pondok pesantren. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada peran ustadz yang mengajar di pondok pesantren.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Malinda (2021) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojokerto Kediri.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran guru PAI di antaranya ialah mendorong peserta didik agar memiliki kesadaran dan kemauan di dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengawasi proses muroja'ah peserta didik ketika di rumah. Walaupun sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, akan tetapi pada penelitian tersebut meneliti tentang peran guru PAI yang mengajar di SD Tahfidz. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada peran ustadz yang mengajar di pondok pesantren.

**Keenam**, penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningrum (2022) dengan judul “Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.” Hasilnya menerangkan bahwa peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Quran mahasantri memberikan dampak yang positif. Perbedaan variabel penelitian terletak pada peran tutor sebaya, dimana pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis meneliti variabel peran ustadz tahfidz. Meskipun sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur’an, akan tetapi responden dan tempat yang diteliti berbeda.

Dari tinjauan pada penelitian sebelumnya yang telah diterangkan di atas, dapat menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas berdasarkan responden penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil responden penelitian pada Ustadz Tahfidz yang mengajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Miftahul Huda. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya dilaksanakan pada responden yang berbeda dan di tempat yang berbeda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Furchan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat berbentuk lisan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri.<sup>19</sup> Berdasarkan tempat penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang berupaya mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung. Penelitian lapangan

---

<sup>19</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data-data yang lebih akurat, lengkap, dan cermat.

Ditinjau dari sisi kemampuan atau kemungkinan sebuah penelitian dalam memberikan informasi dan penjelasan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sumanto (dalam Syafii, 2005) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan dan untuk menginterpretasikan keadaan atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang sedang berkembang, akibat yang sedang terjadi, dan kecenderungan yang sudah berkembang.<sup>20</sup> Pada penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti masuk dalam penelitian studi kasus yang berarti penelitian ini mempelajari secara intensif terkait latar belakang kondisi sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, masyarakat atau lembaga<sup>21</sup>. Studi kasus ini peneliti fokuskan pada peran ustadz dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan hasil yang diperoleh dari peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>22</sup>

### a. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

#### 1) Data Primer

Bungin mengemukakan bahwa data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian.<sup>23</sup> Amirin juga

---

<sup>20</sup> Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: EIKAF, 2005), hlm. 21

<sup>21</sup> Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm.70

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122



mengungkapkan hal yang sama, menurutnya data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber-sumber primer yang memuat data atau informasi penelitian.<sup>24</sup> Sumber data primer dari penelitian adalah pengasuh, pengurus, ustadz, ustadzah serta program-program yang dilaksanakan seperti semaaan, sorogan, dan kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Kec. Talang – Tegal.

## 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang diperlukan.<sup>25</sup> Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>26</sup> Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, arsip, modul, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data primer dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda adalah buku jadwal kegiatan, kitab kuning yang dipakai mengaji serta modul kegiatan seperti khitobah qiro dan barzanzian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan dikumpulkan menjadi satu kesatuan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, di antaranya ialah:

### a. Observasi

---

<sup>24</sup> Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.71

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: CV. Alfabeta) hlm. 193

Observasi ialah melihat dan mengamati dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi dimaknai sebagai cara-cara melakukan pencatatan secara sistematis terkait perilaku dengan cara melihat dan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>27</sup> Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar seperti pada penelitian ini untuk dapat melihat kegiatan rutin para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, maka pelaksanaan Teknik pengambilan data dengan observasi dilaksanakan dengan 2 (dua) metode observasi:<sup>28</sup>

a) Observasi Partisipan.

Observasi partisipan, teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Melalui metode observasi partisipan untuk mendapatkan data, maka peneliti ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk memastikan secara langsung keadaan dan penerapan metode pembelajaran para santri.

b) Observasi Sistematis.

Observasi sistematis disebut juga sebagai observasi struktur yang berarti teknik observasi yang sebelum melakukan pengamatan menentukan terlebih dahulu apa yang akan diamatinya secara sistematis sehingga ruang lingkup yang

---

<sup>27</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (...), hlm. 93-94

<sup>28</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*..., hlm. 81

diamati sudah dibatasi secara tegas. Melalui metode observasi sistematis sebelum melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, peneliti telah mencari informasi tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dari penelitian-penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang termuat dalam internet maupun dari alumni dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk mendapatkan keabsahan atas informasi yang didapatkan. Untuk mendapatkan data pada Peran Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri, maka peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dan observasi sistematis. Peneliti memilih menggunakan teknik tersebut dikarenakan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas dan kehidupan para santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Dengan melakukan observasi sistematis dan terjun langsung ke dalam ruang kegiatan belajar para santri maka data-data yang diperlukan telah didapatkan tentang perasaan Ustadz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi para santri untuk diteliti lebih lanjut.

b. Wawancara

Teknik wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara berbingkai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Talang, Tegal. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan bahan pertanyaan atau pedoman yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Pedoman pertanyaan dapat mengarahkan peneliti agar apa yang ditanyakan sesuai dengan

permasalahan yang akan diteliti sehingga batasan topik yang akan ditanyakan menjadi jelas.<sup>29</sup> Pengumpulan data dengan Teknik wawancara dalam penelitian ini termuat tentang pertanyaan-pertanyaan yang mendukung peneliti tentang poin pada rumusan masalah dengan 3 subyek wawancaranya adalah Santri, Pengurus, dan Ustadz Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Talang yaitu Umi Hj. Nur Mahfudhoh, Ustadz M.Yafi Miftah, Azzah Nuril M., Nilna Khofifah, dan Silfana Rohmah (Muatan pertanyaan dapat dilihat pada Lampiran 1-3 setelah halaman Daftar Pustaka).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan. Dokumen ini dapat berbentuk terekam maupun tertulis. Dokumen terekam dapat berbentuk video, film, foto, kaset rekaman, dan sebagainya. Sedangkan, dokumen tertulis dapat berupa arsip, nenorial, kumpulan surat pribadi, catatan harian, autobiografi, kliping, dan sebagainya.<sup>30</sup> Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini yang berhasil peneliti dapatkan berupa rekaman suara, foto, serta autobiografi dari Santri, Pengurus, dan Ustadz Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Talang sebagai pendukung atas keabsahan data atas penelitian ini secara langsung yang kemudian dimuat dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul seperti data observasi, data wawancara, serta pengecekan peneliti secara langsung ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda kemudian diuji

---

<sup>29</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 75-76

<sup>30</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 86

keterpercayaannya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik yang dipakai untuk menguji keterpercayaan data atau memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk kepentingan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. ini mengacu pada konsep Patton yakni dengan penggunaan sumber dan teknik.<sup>31</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai sumber mendapatkan data. Dalam triangulasi sumber, hal yang terpenting ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan melakukan pertanyaan yang sama pada beberapa subyek penelitian seperti beberapa santri, pengurus, dan ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, maka akan mendapatkan pembanding atas informasi yang didapatkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan upaya memeriksa keabsahan data atau memeriksa keabsahan temuan penelitian. Dengan mencari sumber-sumber penelitian terdahulu yang serupa tentang Peran Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri sehingga dapat diperiksa dan dikaji kembali atas keabsahan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan pengecekan keabsahan data diatas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diharapkan menjadi pendukung atas kebenaran, keabsahan, dan keterpercayaan atas informasi yang peneliti sampaikan tentang Peran Ustadz Tahfidz

---

<sup>31</sup> Patton, Michael Quinn, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, New York: SAGE Publication, 1987, hlm.47

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an para santri dengan

## 5. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data kemudian diolah dan dianalisis agar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>32</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian sehingga data mengalami penyederhanaan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih data-data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara sehingga dapat dilakukan pengabstrakan dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama proyek yang penelitian kualitatif berlangsung. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah merangkum, menelusuri tema, mengkode, mengelompokkan, membuat partisi. Dan menulis memo. Proses mentransformasikan ini berlangsung terus setelah penelitian lapangan hingga laporan akhir lengkap tersusun.

### b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang telah disusun yang mana informasi ini memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan adanya tindakan. Penyajian-penyajian ini dapat dilihat agar kita memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, apakah akan menganalisis atau mengambil tindakan

---

<sup>32</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994...

berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>33</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini ialah menyajikan data secara naratif yang berkaitan dengan peran ustadz dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Talang, Tegal.

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang sudah dipilih, diseleksi, dan ditransformasikan sehingga dapat digambarkan dengan rinci fenomena yang sedang terjadi dan dapat dipahami, maka langkah selanjutnya ialah mengambil kesimpulan atau mengambil inti dari data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu bagaimana program hafalan Al-Qur'an dan kesulitan yang dihadapi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an serta apa saja peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah rangkaian tiap bab yang berisi penjelasan tentang garis besar yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, di antaranya ialah sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan.**

---

<sup>33</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994...

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka. Melalui latar belakang masalah yang ada maka dapat menjelaskan motif serta alasan akademik yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta berisi terkait penggambaran mengenai fakta-fakta dan wacana akademik atau teoritik yang menjadi pokok permasalahan atau problem penelitian sehingga dapat ditemukan jawabannya dalam penelitian melalui tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka.

## **Bab II : Konsep Peran Ustadz, Konsep Tahfidz Al-Qur'an, Konsep Motivasi.**

Bab ini menjelaskan mengenai konsep-konsep yang ada pada landasan teori-teori atas Peran Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri yang efektif seperti Komunikasi Antar-Pribadi (*Interpersonal Communication*), Perencanaan Metode Hafalan Tertentu, Motivasi *Intrinsik* dan *Entrinsik*.

## **Bab III : Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dan Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri.**

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda seperti awal mula pendirian pondok pesantren, peraturan-peraturan yang diterapkan, hingga jadwal kegiatan para santri saat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

## **Bab IV : Analisis Penerapan Program Hafalan, Kesulitan Yang Dihadapi, Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri.**



Bab ini menjelaskan mengenai paparan dan pembahasan pada poin-point yang tentang analisis Program-Program Hafalan, Kesulitan-Kesulitan apa saja yang dhadapi Para Santri serta Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.

**Bab V : Penutup.**

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian atau intisari dari hasil penelitian yang menjelaskan terkait temuan hasil penelitian yang berupa jawaban teoritik dan empirik atas permasalahan penelitian dari penelitian yang telah dikaji sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atas latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada yang diakhiri dengan kalimat penutup, dan daftar pustaka sebagai sumber-sumber dari referensi penelitian.

## BAB II

### KONSEP PERAN USTADZ, KONSEP TAHFIDZ AL-QUR'AN, KONSEP MOTIVASI

#### A. Konsep Ustadz

##### 1. Pengertian Ustadz

Secara bahasa kata *ustadz* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maknanya ialah guru agama atau guru besar (laki-laki).<sup>34</sup> Guru dan *ustadz* sama-sama ditunjukkan kepada seorang pendidik, hanya saja dalam penyebutannya yang berbeda.<sup>35</sup> Biasanya sebutan guru digunakan untuk mereka tenaga pendidik yang mengajar di sekolah formal atau umum, sedangkan *ustadz* dan *ustadzah* digunakan untuk menyebut mereka tenaga pendidik yang mengajar di sekolah berlatar belakang agama seperti madrasah dan pondok pesantren. *Ustadz* merupakan entitas penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, *ustadz* berperan dalam peran pembentukan sumber daya manusia yang unggul.

Sardiman berpendapat bahwa *ustadz* sebagai salah satu bagian dalam pendidikan harus berperan secara aktif. Selain itu, *ustadz* harus menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>36</sup> Menurut Muhaimin dalam literatur kependidikan Islam, seorang pendidik atau guru biasanya disapa dengan sebutan *mu'allim*, *ustadz*, *murabbiy*, *muddaris*,

---

<sup>34</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring

<sup>35</sup> Miftahul Ulum dan Faizatul Muazzaroh, "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang", *Jurnal Studi PGMI STAI*, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 143

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi & Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.125

*mu'addib*, dan *mursyid*.<sup>37</sup> Khususnya di dunia pendidikan berlatar belakang agama, dari istilah-istilah tersebut yang akrab di telinga kita dan kerap terdengar ialah julukan ustadz. Julukan ini menjadi sapaan yang khas seperti di madrasah diniyah dan pondok pesantren.

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa sejatinya sebutan ustadz dan guru sama-sama menuju pada seorang pendidik yaitu figur yang tidak hanya melaksanakan tugasnya dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai. Oleh karena itu, ustadz tidak hanya membentuk anak didiknya menjadi pribadi yang cerdas dalam bidang keilmuan saja, namun juga memiliki akhlak yang baik. Jadi, meskipun dalam penjelasan di atas ada perbedaan penyebutan jika guru mengajar di sekolah umum dan ustadz mengajar di sekolah berbasis agama tetapi sesungguhnya sama saja, guru dan ustadz sama-sama mengajar anak didiknya.

## **2. Peran Ustadz**

Peran ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri sangatlah penting, melalui komunikasi interpersonal atau biasa disebut komunikasi antar pribadi dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan interaksi antar dua individu yang saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal ini sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak. Komunikasi antar-pribadi (*interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa. Komunikasi interpersonal membawa tujuan untuk memudahkan interaksi diantara manusia, dalam mencapai keinginan diantara

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 4 di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 4

komunikasikan dan komunikator. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ustadz kepada santri yaitu:<sup>38</sup>

a. Faktor Bahasa

Semakin homogen bahasa yang digunakan masing-masing semakin mudah membentuk saling pengertian (*mutual of understanding*). Gangguan komunikasi yang disebabkan kesulitan bahasa sering disebut gangguan semantik (semantik Noise). Seringkali terjadinya gangguan tidak maksimalnya pesan yang disampaikan adalah perbedaan bahasa dalam memahami makna pesan, sehingga diperlukan penyesuaian diri antara komunikasikan dengan komunikator dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan dan maksud yang sama. Perlu adanya saling keterbukaan dan saling percaya sehingga bahasa yang digunakan tetap dapat difahami oleh masing-masing individu.

b. Faktor Fisik

Komunikasi antar pribadi cenderung berjalan baik bila masing-masing dalam kondisi sehat, gerak tubuh, gerak mata dan para linguistik yang disebabkan keadaan tidak sehat cenderung membuat lawan bicara tidak sehat cenderung membuat lawan bicara merasa tidak nyaman, komunikasikanpun berjalan tidak lepas.

c. Faktor Psikis

Komunikasi Antarpribadi cenderung berjalan baik bila pada masing-masing memiliki gairah yang positif, misalnya tidak ada kecurigaan, kebencian, dendam, ataupun predisposisi negatif.

d. Faktor Lingkungan

Komunikasi akan berjalan baik apabila lingkungan tempat berkomunikasi dalam suasana yang kondusif. Misalnya, tidak ada

---

<sup>38</sup> Nur Fitriana, Mailin, Taufiq Hidayat Siregar, "Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm.10758

gangguan dari suara bising kendaraan suara ramai dari percakapan orang lain, suara pengeras suara, musik yang keras dan sebagainya. Dengan demikian peran ustadz sangat intensif karena santri mendapatkan bimbingan dan arahan dalam menghafal Al-Qur'an, parasantri diajarkan cara membaca ayat yang benar dari segi makhraj, hukum bacaan dan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an, untuk santri yang memiliki kekurangan dalam tingkat menghafal cepat, ustadz juga memberikan motivasi dan dorongan semangat untuk tidak mudah menyerah dan kalah dalam mencapai target untuk selesai mencapai target menghafal Al-Qur'an.

### **3. Tugas dan Etika Ustadz**

Ustadz sebagai sosok pendidik yang ditiru dan digugu segala gerak-geriknya, baik apa yang diucapkan dan tingkah lakunya diharapkan dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Oleh sebab itu, profesionalitas dari seorang ustadz sangat diharapkan dapat maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai teladan, sudah sepatutnya apa yang diajarkan kepada peserta didiknya juga sudah dilakukan sendiri olehnya. Sehingga ia tidak hanya memerintahkan, akan tetapi juga melaksanakan apa yang dia ajarkan.

Menurut Sakban, dkk ustadz atau guru sebagai profesi memiliki tugas terhadap peserta didiknya, di antaranya ialah mengajar, melatih, mendidik, dan meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar dalam hal ini bermakna mengembangkan ilmu pengetahuan dan melatih bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didiknya.<sup>39</sup> Di tempat pendidikan, sosok ustadz diharapkan dapat menjadi peran pengganti orang tuanya yang mana menjadi sosok panutan, idola, dan rujukan. Dimana dalam hal ini, tidak hanya sebagai rujukan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga rujukan akhlak. Sehingga,

---

<sup>39</sup> Soha Andrian Sakban, dkk. *Peran Muddaris Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas*. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, hlm. 103

apa yang disampaikan dan apa yang dilakukan oleh ustadz dapat menjadi sumber motivasi bagi murid-muridnya.

Profesi guru yang dalam hal ini ialah ustadz memiliki tugas yang terpuji dan mulia, mewarisi tugas nabi dan rasul. Yusuf mengemukakan bahwa Al- Qur'an dalam beberapa ayat menyebutkan tugas rasul, yang dimana selanjutnya menjadi tugas semua guru atau ustadz di antaranya yaitu:<sup>40</sup>

- a. Membacakan ayat-ayat Allah (QS. Al-Baqarah: 129), dimana maknanya seorang guru/ustadz dituntut supaya dapat mengungkapkan fenomena kebesaran Allah yang termuat dalam materi yang ia ajarkan kepada murid-muridnya. Sehingga, para peserta didik dapat memahami dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
- b. Mengajarkan pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci (QS. Ali Imron: 164), dimana seorang guru/ustadz dapat mengajarkan pesan-pesan seperti risalah ilahiah yang meliputi akhlak, keimanan, dan hukum yang harus dipatuhi untuk kepentingan umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat kelak.
- c. Mengajarkan nilai-nilai moral (QS. Al. Jumuah: 2), dimana seorang guru/ustadz tidak hanya berkewajiban mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk moral atau membersihkan murid-muridnya dari perilaku yang tidak terpuji.

Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub mengungkapkan terkait etika yang harus dimiliki seorang pengajar atau ustadz, di antaranya yaitu:<sup>41</sup>

- a. Jujur,
- b. Ikhlas,
- c. Selaras antara apa yang disampaikan dengan apa yang diperbuat,

---

<sup>40</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 65

<sup>41</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 103-104

- d. Adil,
- e. Rendah hati (*tawadhu*),
- f. Sabar,
- g. Berakhlak terpuji dan mulia.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang ustadz mempunyai tugas yang mulia, di antaranya ialah mengajarkan ayat-ayat Allah, mengajarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan pesan-pesan normatif yang terkandung di dalam kitab suci, mengajarkan nilai-nilai norma, dan berperan menjadi pengganti orang tua di tempat pendidikan. Di samping memiliki tugas yang mulia, seorang ustadz juga harus memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugasnya, di antaranya ialah profesional, jujur, adil, rendah hati, sabar, ikhlas, berakhlak baik, dan apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang diperbuat.

## **B. Konsep Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an, dimana kedua suku kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Tahfidz secara etimologi diartikan sebagai menghafal yang didasari oleh kata hafal, yang mana hafal ialah lawan dari lupa yakni selalu ingat.<sup>42</sup> Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw., melalui malaikat Jibril hingga sampai kepada kita dengan cara *mutawatir*. Al-Qur'an diawali oleh surat Al-Fatihah dan ditutup oleh surat An-Nas, dan bagi orang yang membacanya akan dinilai ibadah.<sup>43</sup>

Farid Wadji mengemukakan bahwa definisi tahfidz Al-Qur'an ialah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat

---

<sup>42</sup> Tsaqifa Fio, *Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Semi Tahfidz dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Boven Digoel Papua* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019) Tugas Akhir, hlm. 20

<sup>43</sup> Kadar M. Yuzuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2012) hlm. 1

diucapkan di luar kepala dengan cara yang benar dan metode tertentu terus menerus. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya ialah *al-huffaz*.<sup>44</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an berarti proses menghafal kalam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dimana hafalannya harus dipelihara dengan selalu diingat sehingga dapat dilafalkan di luar kepala dengan cara yang benar dan metode tertentu secara terus menerus supaya tidak terjadi pemalsuan atau perubahan baik sebagian maupun keseluruhan. Orang yang mendengar bacaan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan dinilai sebagai salah satu ibadah kepada Allah.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah itu sungguh mulia dan suci. Al-Qur'an menjadi pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Ia yang terdiri dari 144 surat, 6.666 ayat, dan 30 juz memiliki tantangan tersendiri dalam menghafalkannya. Kita ketahui bahwa melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di luar kepala dengan benar bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode tertentu dalam menghafalkannya agar kesulitan-kesulitan yang dialami ketika menghafal dapat teratasi.

Raghib as-Sirjani mengemukakan beberapa kaidah pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya ialah:<sup>45</sup>

### a. Membuat Perencanaan yang Jelas

Tujuan akan dicapai oleh para penghafal Al-Qur'an apabila menyusun perencanaan yang baik. Seandainya para penghafal tidak membuat perencanaan yang jelas maka mereka tidak mengetahui

---

<sup>44</sup> N. Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2016, hlm. 5

<sup>45</sup> Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an: Panduan Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (PT. Bestari Buana Murni Group, 2009) hlm. 104-157



apakah dirinya berhasil atau gagal. Perencanaan ini dapat disusun dengan menyesuaikan keadaan individu yang menghafal. Keadaan tersebut dapat berkaitan dengan waktu, daya ingat, dan motivasi individu. Hal yang terpenting dalam menyusun perencanaan ialah tenggat waktu menghafal.

b. Bekerjasama dengan Orang Lain

Bekerjasama dengan orang lain dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat memelihara semangat dan motivasi menghafal. Supaya di tengah proses menghafal tidak mengalami penurunan semangat dan melemahnya tekad, maka perlu orang lain dalam proses menghafalkannya. Orang lain dalam hal ini bisa sosok guru atau ustadz dan teman.

c. Senantiasa Membawa Mushaf Kecil di dalam Saku

Pentingnya membawa mushaf kecil ialah untuk memanfaatkan waktu di sela-sela kesibukan para penghafal. Meskipun banyak aktivitas, akan tetapi waktu-waktu pendek dapat digunakan untuk menghafalkan ayat demi ayat.

d. Menyimak Bacaan Imam Ketika Shalat Berjamaah

Seorang muslim yang mempunyai tekad menghafal Al-Qur'an sudah sepatutnya senantiasa bersemangat untuk shalat berjamaah di masjid. Ketika imam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat berjamaah, menyimak bacaannya dapat bermanfaat memperkuat ingatan hafalan seseorang.

e. Dahulukan Menghafal Surat-surat yang Paling Mudah

Menghafalkan Al-Qur'an tidak wajib sesuai dengan urutan yang ada di mushaf. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an dapat dimulai dari juz-juz yang mudah. Pada dasarnya dengan memulai menghafal surat-surat yang paling mudah atau yang paling pendek dengan bertujuan mudah untuk diingat secara berlaka mempunyai tujuan untuk meningkatkan progresifitas hafalan yang kemudian nantinya dapat dikembangkan dengan surat-surat yang lebih panjang. Maka dari itu

mendahulukan surat-surat yang paling mudah merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan hafalan ke jenjang atau tahap hafalan berikutnya.

f. Tetaplah pada Satu Jenis Mushaf

Mushaf-mushaf ditulis dan dicetak oleh perusahaan berbeda-beda, sehingga bentuk dan ukuran tulisannya tidak sama. Ada mushaf yang memuat empat belas baris dalam satu halaman, ada yang dua belas baris, dan ada yang lima belas baris. Memilih menggunakan satu mushaf secara tetap dalam proses menghafal dapat mempermudah otak dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal.

g. Janganlah Berpindah ke Surat yang Baru Sebelum yang Lama Hafal dengan Lancar

Menghafalkan Al-Qur'an dengan terburu-buru tanpa memantapkan hafalan bukanlah sesuatu yang baik. Maka hendaknya berpindah ke surat yang baru ketika hafalan surat yang sebelumnya sudah benar-benar hafal.

h. Jadikan Setiap Satu Surat sebagai Satu Kesatuan yang Utuh

Proses menghafal surat-surat panjang biasanya dibagi dalam penggalan-penggalan kecil supaya lebih mudah dalam menghafalkannya. Menyambungkan awal surat sampai akhir surat setelah dihafal keseluruhan ayat-ayatnya merupakan hal yang penting. Hal ini agar di dalam memori individu surat tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

i. Memperhatikan secara Seksama Ayat-ayat *Mutasyabihat*

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat *mutasyabihat* sebagai pedoman dan petunjuk. Penafsiran ayat-ayat *mutasyabihat* ialah menjelaskan pengertian ayat-ayat tersebut yang ciri-cirinya disebabkan oleh lafaz, atau disebabkan oleh makna, atau yang disebabkan oleh lafaz dan makna. Begitu juga pengertian ayat-ayat yang *muhkamat* yaitu menjelaskan pengertian dari ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat *mutasyabihat* dengan ciri-ciri yang disebabkan

oleh lafaz dan lafaz dan makna dapat dipakai sebagai hujjah, dan ayat muhkamat jelas dapat dipakai sebagai hujjah tanpa diragui lagi.

j. Mengikuti Lomba-lomba *Hifzhul Qur'an*

Perlombaan *hifzhul Qur'an* adalah sarana yang sangat baik untuk memperkuat hafalan.

### 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah, hal ini dikarenakan untuk menjaga Al-Qur'an dari perubahan, pemalsuan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab lain di masa lampau. Menghafal Al-Qur'an ialah keutamaan yang besar dan kedudukan itu senantiasa diimpikan oleh semua orang yang benar serta mempunyai cita-cita tulus yang berharap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi hamba yang dikasihi Allah dan dihormati sesamanya.<sup>46</sup>

Kemudian Rasulullah juga bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang diterimanya dari Jabir bin Abdullah:

*“Perkataan yang paling baik (dan yang terbaik) adalah Al-Qur'an.”*

Selain itu, hadist lain yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani yang diterimanya dari Abu Imamah juga berbunyi:

*“Barang siapa mempelajari satu ayat saja dari Al-Qur'an maka ia akan menyambutnya pada hari kiamat seraya membiaskan binar kesenangan pada romantika wajahnya.”*

Betapa istimewanya mempelajari Al-Qur'an sehingga Rasulullah menyebutkan bahwa perkataan yang terbaik ialah Al-Qur'an dan siapa saja yang mempelajarinya meskipun hanya satu ayat maka akan diberikan kesejahteraan di hari kiamat nanti.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Gema Insani, 2008) hlm. 23

<sup>47</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta: Laksana, 2021) hlm. 141-142

## C. Konsep Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang muncul secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Dorongan ini dapat diusahakan (sadar) sehingga dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak melakukan tindakan supaya tujuan yang inginkannya tercapai. Sedangkan, Susanti mengemukakan bahwa motivasi dapat dimaknai sebagai dorongan dasar yang membuat seseorang tergerak untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan perilakunya hingga meraih tujuannya.<sup>48</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak atau sebuah kekuatan yang tidak terlihat akan tetapi ada dan dapat menjadi pendorong yang kuat untuk seseorang menggapai tujuannya.

Robbin dan Judge, menerangkan bahwa motivasi sebagai proses menjelaskan arah dan keuletan dalam berupaya meraih sebuah tujuan. Sebagai dorongan sadar atau tidak sadar pada seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh motif. Dalam hal ini, motif dapat dimaknai sebagai alasan atau tujuan yang ingin dicapai. Kast dan Rosenzweig menjelaskan bahwa motivasi ialah suatu hal yang mendorong individu melakukan sesuatu dengan cara tertentu, atau yang cenderung mengembangkan tingkah laku yang sangat unik.<sup>49</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya gerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan agar dapat mencapai tujuan atau apa yang diinginkannya. Dorongan ini didasari oleh motif yang bisa dirasakan secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku yang didasari motif tersebut

---

<sup>48</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021) hlm. 4

<sup>49</sup> Endang Suswati, *Motivasi Kerja* (Malang: Media Nusa Creative, 2022) hlm. 14

dapat dilakukan dengan cara tertentu dan cenderung mengembangkan perilaku yang unik.

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Membahas jenis motivasi dapat di lihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang timbul berasal dari dalam diri individu atau yang sering disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang datang dari luar individu atau yang sering disebut motivasi ekstrinsik seperti berikut:

### a. Motivasi Intrinsik

Harbeng Masni mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik ialah jenis motivasi yang munculnya dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain atau pihak luar. Motivasi intrinsik ini datang atas kemauan dan kesadaran individu itu sendiri.<sup>50</sup> Motivasi intrinsik ini muncul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mendapatkan pengetahuan dan informasi, dan keinginan diterima oleh orang lain.<sup>51</sup>

### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Widayat Prihartanta ialah dorongan-dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar individu. Motivasi ekstrinsik ini dapat muncul tanpa disadari oleh individu itu sendiri.<sup>52</sup> Motivasi ekstrinsik ini datang karena pengaruh dari luar, contohnya karena ingin mendapatkan hadiah, pujian, dan ajakan dari orang lain sehingga dengan demikian orang tersebut mau melakukan sesuatu.

---

<sup>50</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Dikdaya*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 39-40

<sup>51</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar" *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No.1, 2018, hlm. 136

<sup>52</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*", Vol. 1, No.83, 2013, hlm.5

### 3. Fungsi Motivasi

Berdasarkan uraian terkait dengan pengertian dan jenis motivasi di atas, dapat kita ketahui bahwa motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan yang hendak dicapai. Semakin berharga tujuan tersebut bagi seseorang, maka akan semakin kuat pula motivasinya. Purwanto (dalam Suharni) mengemukakan bahwa fungsi motivasi ialah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Mendorong individu untuk bertindak. Motivasi berfungsi sebagai daya dorong atau motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah tindakan. Dimana tindakan diarahkan kepada perwujudan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi berfungsi mencegah seseorang menyimpang dari jalan yang harus ditempuh agar tujuannya tercapai. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka akan semakin jelas pula jalan yang harus dicapai.
- c. Menyeleksi tindakan, maksudnya ialah menentukan tindakan-tindakan mana yang harus dilakukan, yang tepat, guna mencapai tujuan itu dengan mengabaikan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

---

<sup>53</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No.1, 2018. hlm. 136

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MIFTAHUL HUDA DAN PERAN USTADZ TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PARA SANTRI**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren**

Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Umi Hj. Nur Mahfudhoh menyampaikan dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang awal mula didirikannya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yaitu pada tahun 1995 oleh Alm. KH. Hadun Miftah (Putra Ketujuh KH. M. Miftah dengan Ibu. Nyai. Hj. Umi Kulsum) yang bertempat di Desa Kajen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda telah menjadi suatu yayasan dengan satu naungan dalam Yayasan Madinah. Seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2005 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda memutuskan memisahkan diri dengan mendirikan Yayasan tunggalnya sendiri dan mendapatkan SK pada tahun 2009.<sup>54</sup>

Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda telah mengalami perpindahan tempat dan untuk asrama masih menjadi tempat untuk anak-anak penawaja. Pada saat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda itu terletak di Jl. KH. Miftah, Nomor 23 RT. 01, RW. 01 disamping Masjid Ar-Roudhoh Desa Kajen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal dengan memiliki visi dan misi

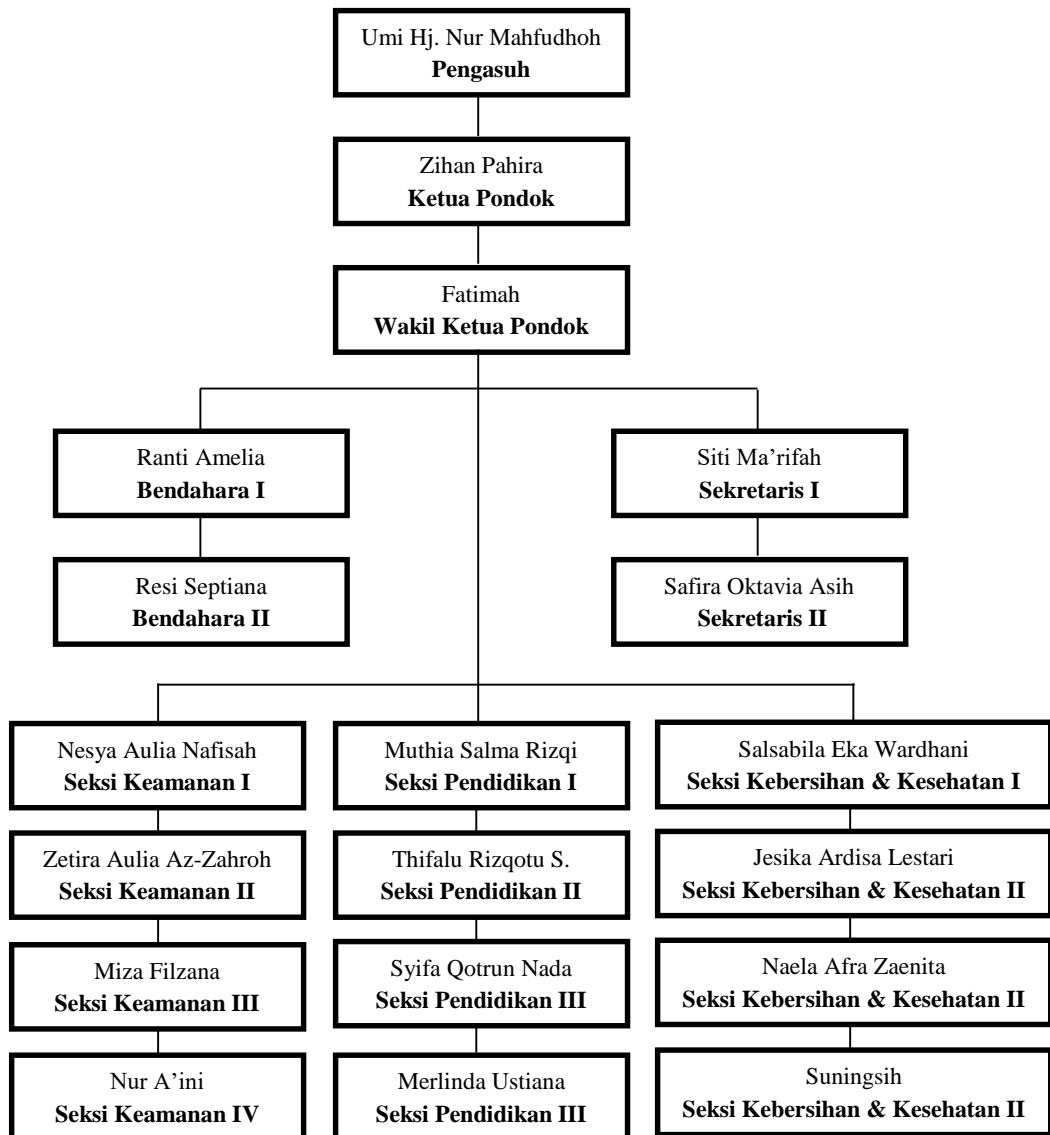
---

<sup>54</sup> Umi Hj. Nur Mahfudhoh, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

untuk mencetak insan yang Qur'ani, Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, Membangun jiwa yang IMTAQ, Memiliki potensi yang Islam.

## 2. Struktur Peran dan Kepengurusan Pesantren

Terdapat struktural pengurus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yang memiliki tugas dan pokok masing-masing seperti :





Dengan adanya struktural diatas diharapkan dapat membantu dan mencapai tujuan visi dan misi bagi generasi-generasi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.

### **3. Kurikulum Pesantren**

Awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda memiliki metode pembelajaran atau kurikulum yang dikhususkan untuk tahfidz dan salaf, hingga seiring berjalannya waktu ditambahkannya Pendidikan formal untuk para santri dengan tetap mempertahankan metode yang dikhususkan yaitu tahfidz dan salaf. Dalam kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda juga terdapat metode pembelajaran sorogan. Metode sorogan merupakan metode yang mengajarkan para santrinya untuk rutin menghadap ustadz dan ustadzah dengan membawa kitab-kitab yang akan dipelajari. Metode sorogan dirasa cukup efektif bagi para santri, karena harus disiplin dan penuh kesabaran dengan adanya pengawasan dari ustadz dan ustadzah yang secara langsung membimbing, mengawasi, dan menilai tentang kemampuan para santri dalam menguasai pembacaan Al-Qur'an, ilmu tajwid, makhorijul huruf, panjang pendeknya bacaan, dan mengetahui tanda-tanda yang berhenti sejenak, diteruskan ataupun berhenti.

### **4. Sarana dan Prasana Pesantren**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda saat ini memiliki 1 Gedung seluas  $\pm$  290 meter persegi dengan jumlah santri keseluruhan sekitar 60 orang yang terbagi antara santri mukim dan santri non mukim dengan :

- 1) 3 Kamar berukuran luas untuk menampung banyaknya santri dilengkapi perlengkapan kamar seperti lemari, kasur dan bantal bagi setiap santri.
- 2) 7 Kamar mandi, 1 Tempat mencuci berbentuk kolam besar, dilengkapi dengan 1 Dapur umum, dan 1 Tempat menjemur.

## **B. Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Santri**

### **1. Metode Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Metode pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh para pengajar untuk dapat menyampaikan keilmuannya hingga bisa diterima oleh para santrinya. Salah satu cara yang efektif yang diterapkan pembimbing di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk mengajarkan para santri mengingat hafalan yaitu dengan cara membaca 1 (satu) ayat yang diulang secara terus menerus hingga 10 (sepuluh) kali bahkan lebih sampai pada ayat tersebut santri dapat mengingat, kemudian untuk dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya.

Cara tersebut sampai sekarang sangat efektif untuk meningkatkan proses hafalan bagi para santri, karena jika dalam proses menghafal hanya dicara 1 (satu) kali saja tanpa adanya pengulangan yang konsisten maka dirasa tidak efektif untuk mengingatnya secara keberlanjutan sampai pada nantinya dinyatakan dapat melaksanakan wisuda. Peserta wisuda di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda diwajibkan bagi para santri yang telah benar-benar sudah menghafal. Peserta wisuda juga dibedakan menjadi 2 (dua) bagi yang telah benar-benar menghafal 30 Juz Al-Qur'an dan yang telah menghafal Juz Amma dan dilaksanakan setiap 2 (dua) tahun sekali.

Salah satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Ismatun Ni'mah menyampaikan dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang terkait model hafalan :

*“di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda terdapat 2 (dua) pilihan dimana ada santri takhasus Al-Qur'an dan bil ghoib yang menghafal atau membaca saja. Jadi tidak semua santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda memiliki kewajiban menghafal, tetapi ada yang diwajibkan untuk*

*khataman Al-Qur'an saja (bil ghoib), hafal juz amma, dan sholatsholat pilihan (sunnah) sesuai dengan aturan yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda".<sup>55</sup>*

Dengan adanya metode dimana para santri yang diwajibkan menghafal setiap hari minimal satu halaman atau lembar, dan jika tidak rutin untuk menghafal dan mengulang hafalan akan sangat berpengaruh pada target yang diharuskan sehingga penerapan metode hafalan menjadi rutinan kewajiban di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.

Selain adanya rutinan hafalan, terdapat metode tasmi dan muraja'ah dalam setiap hafalan, karena saat melaksanakan hafalan harus langsung bertatap muka dengan guru agar bisa diketahui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Metode muraja'ah juga sangat penting dalam menghafal, karena hafalan jika tidak dimuraja'ahkan akan hilang. Sebagaimana yang dikatakan bahwa menghafal tidak semudah membalikkan telapak tangan namun juga tidak sulit jika ada kemauan. Maka Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda menerapkan metode tersebut untuk memudahkan santri menghafal serta mengejar target hafalan pertahunnya.

Ismatun Ni'mah juga menyampaikan dengan metode hafalan pagi-sore dirasakan santri secara langsung memiliki kelebihan terkait fokus hafalan serta efisiensi waktu jika konsisten untuk terus belajar menghafal untuk mendapatkan pencapaian target yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda atau setiap santrinya masing-masing asalkan tidak kurang dari aturan yang telah diwajibkan untuk setoran hafalan. Biasanya dalam setoran hafalan setiap santri memiliki potensi semangat pada setiap individunya dalam target yang ingin dicapai dengan minimal waktu konsistensinya dalam menghafal.

---

<sup>55</sup> Ismatun Ni'mah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

Untuk menjaga konsistensi belajar dan hafalan para santri, terdapat metode peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk tidak memperbolehkan membawa HP atau alat komunikasi. Semua telah diatur oleh pengurusan dan waktu diperbolehkannya para santri bermain HP dengan izin dari pengurus untuk tidak mempengaruhi fokus dari para santri dalam belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.

## **2. Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Peran Ustadz dan Ustadzah dalam membangun motivasi menghafal Al-Qur'an pada setiap proses giat belajar para santri juga sangat membantu dan berpengaruh besar. Memberikan semangat yang kuat kepada para santri di setiap adanya kesempatan waktu luang maupun disela-sela kegiatan yang ada. Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda selalu menyempatkan kesempatan yang ada, seperti salah satu contohnya diadakannya kegiatan mukhoyam Al-Qur'an sehingga semangat santri tidak begitu kuat dan setelah diadakannya kegiatan mukhoyam semangat para santri sangatlah kuat. Selain itu selepas dari para santri memberikan setoran hafalan, akan ada sesi dimana Ustadz dan Ustadzah akan memberikan masukan, motivasi, atau wejangan untuk memberikan semangat kembali kepada para santri yang sudah mulai kekurangan fokus pada hafalannya. Thifalu Rizqotus Tsaniyah salah satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda menyampaikan :

*“Selesai setoran itu ngasih wejangan biar lebih semangat lagi nderesnya, entah untuk diperbaiki lagi bacaannya, beliau selalu menyampaikan bahwa kalian disini nikmatin dulu susah payahnya kalau nanti sudah di akhir atau sudah selesai kalian akan berada di*

*lingkungan tahfid qur'an seperti itu. Bukan hanya motivasi yang ayok semangat, tetapi wejangan juga.*"<sup>56</sup>

Dengan penyampaian dari Thifalu Rizqotus Tsaniyah, maka motivasi sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses belajar santri, ustadz dan ustadzah dapat menggunakan berbagai teknik seperti keaktifan peserta didik dalam belajar baik secara perseorangan maupun kerjasama kelompok. Ustadz dan ustadzah juga harus menentukan kriteria tersebut dapat disusun berdasarkan tingkatan tertentu. Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda terdapat program kegiatan seperti Qiroah yang dilaksanakan pada selasa malam dan Perzanji pada jumat malam serta memiliki target hafalan yang harus dipenuhi oleh para santri dan setiap hari biasanya menghafal 1 (satu) lembar dan kemudian dilanjut untuk melaksanakan perlancaran bacaan dengan mengaji setengah atau seperempat Juz. Beberapa hambatan yang pastinya dirasakan oleh para setiap santri, karena terdapat hal-hal yang pada dasarnya ada pada tingkat keniatan santri sendiri yang terbawa suasana sehingga menjadi kurang fokus dalam menghafal dan mempengaruhi proses belajarnya dan berakibat pada target yang dia capai menjadi tertunda setiap bulannya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda menerapkan strategi melihat dari faktor-faktor pendukung terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an para santri sehingga ustadz dan ustadzah dapat menilai dan mengetahui kemampuan santri yang cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk diberikan motivasi yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an

---

<sup>56</sup> Thifalu Rizqotus Tsaniyah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

## **BAB IV**

# **ANALISIS PENERAPAN PROGRAM HAFALAN, KESULITAN YANG DIHADAPI, PERAN USTADZ TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SERTA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PARA SANTRI**

### **A. Program Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda**

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>57</sup> Penerapan program Tahfidz Qur'an dilembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seakan menjadi hal baru yang sangat unik. Hal ini disebabkan oleh label sekolah secara umum yang fokus pada bidang-bidang keilmuan Sains murni, meskipun ada pelajaran agama mungkin hanya 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan.<sup>58</sup>

Manajemen program dalam pembelajaran merupakan segala peran yang dilakukan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya Selaras dengan hal itu, pendidikan merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm.2

<sup>58</sup> Wahyuni, A., Syahid, A., Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, Vol 5, No 1, 2019, hlm. 87

akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan.

Seluruh santri pada awalnya akan mengikuti alur dan proses ajaran serta hafalan untuk menyesuaikan terlebih dahulu seperti adanya sistem setoran hafalan yang diterapkan 2 (dua) kali pada pagi sehabis shubuh dan dilanjut pada sore hari. Sistem tersebut dilakukan secara rutin oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk membimbing para santri agar tetap giat melaksanakan setoran hafalan dan tidak lupa akan hafalan-hafalannya. Proses giat setoran hafalan pada pagi dan sore hari dirasa menjadi metode yang efektif untuk membimbing para santri yang secara otomatis dapat beradaptasi meningkatkan hafalan-hafalan yang telah dilaksanakan serta memperlancar hafalan tersebut.

Ustadz M. Yafi Miftah menyampaikan bahwa terdapat ciri khas disetiap pondok pesantren, pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda mempunyai pembeda dari pondok lain yaitu dimana memiliki keunggulan pada tahfid dan terdapat agenda-agenda rutin yang dilaksanakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda seperti Qiroah yang dilaksanakan pada selasa malam dan Perzanji pada jumat malam. Selain itu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda memiliki target hafalan yang harus dipenuhi oleh para santri dan setiap hari biasanya menghafal 1 (satu) lembar dan kemudian dilanjut untuk melaksanakan perlancaran bacaan dengan mengaji setengah atau seperempat Juz. Terdapat rutinan lain di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk melaksanakan Semaan (Simaan) Al-Qur'an rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis pagi dan dilakukan secara estafet sampai sore hari dengan jeda waktu adanya shalat dzuhur dan ashar.<sup>59</sup>

Pelaksanaan program Semaan (Simaan) Al-Qur'an rutin dibagi menjadi beberapa tugas bacaan dari Juz sekian sampai sekian oleh para santri. Bagi santri baru juga diwajibkan untuk mengikutinya agar terbiasa

---

<sup>59</sup> M. Yafi Miftah, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

dalam membaca Al-Qur'an dan mendidik santri lebih berani dalam mengetahui hafalannya sampai mana sebagai salah satu evaluasi bagi para santri. Manfaat Semaan (Simaan) Al-Qur'an bagi para hafidz maupun hafidzah sebagai berikut :<sup>60</sup>

1. Termotivasi untuk lebih giat menghafal. Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.
2. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat. Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.
3. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara lanjut, serta mengamalkan isinya karena Alquran sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awasi.
4. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca Al-Qur'an. Rasa gugup, adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sema'an untuk melatih agar percaya diri.
5. Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.
6. Cepat menguasai bacaan Alquran dengan benar. Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan

---

<sup>60</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, Jogjakarta: Diva Press, 2014, hlm. 99-100



menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

7. Konsep Metode Sema'an Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al'ilmjika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang-ulang.

Mengingat setiap santri memiliki batasan masing-masing dalam proses menghafal maka penerapan metode setoran pagi dan sore harus tetap dilaksanakan untuk membuat peningkatan salah satunya pada daya ingat, stabilitas membaca, dan pengucapan lafal pada setiap bacaan. Setoran hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dirasa cukup dilaksanakan pada pagi dan sore mengingat pada malam hari merupakan waktu untuk para santri belajar serta istirahat. Bila terdapat hafidzoh yang sedang berhalangan untuk melaksanakan kewajibannya seperti sholat dan setoran hafalan maka ditugaskan untuk melakukan pembimbingan pada anak-anak yang masih belum bisa melakukan hafalan serta mengajarkan tajwid.

Nilna Khofifah Salah satu santri yang telah melaksanakan proses belajar takhasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, selama kurang lebih 5 tahun, menyampaikan tentang program kegiatan yang diterapkan untuk menghafal dilaksanakan setiap jam 6 (enam) sampai dengan 7 (tujuh) pagi dan jam 4 (empat) sampai 5 (lima) sore dengan kegiatan tambahan pada hari kamis sampai jum'at Semaan (Simaan) Al-Qur'an rutin secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda.<sup>61</sup> Berikut program jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda :

---

<sup>61</sup> Nilna Khofifah Salah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

1. Jadwal Kegiatan Harian :

<b>NO.</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	03.30	Bangun Pagi dan Shalat Tahajud
2	04.30	Jama'ah Shalat Shubuh
3	05.00	Membaca Surat Al-Waqi'ah
4	05.15	Persiapan Setoran
5	06.00	Makan Pagi
6	06.30	Sekolah
7	07.00	Setoran Al-Qur'an (Loh'an)
8	08.30	Muroja'ah
9	11.00	Istirahat
10	12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur
11	13.00	Makan Siang
12	13.15	Persiapan Setoran
13	15.00	Jama'ah Shalat Ashar
14	16.00	Setoran Al-Qur'an (Deresan)
15	17.15	Makan Sore
16	18.00	Jama'ah Shalat Maghrib
17	18.15	Kajian Kitab Kuning
18	19.30	Jama'ah Shalat Isya'
19	20.00	Asmaul Husna+Tabarakan+Takroruddurus
20	22.00	Shalat Hajat
21	22.30	Istirahat

2. Jadwal Kegiatan Mingguan :

<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN</b>
Ahad	Simakan di Maqbarah/ Maqam

Malam Selasa	Latihan Qiro
Kamis	Simakan Al-Qur'an
Malam Jum'at	Barzanjian
Kamis & Jum'at Sore	Ziarah Makam/ Maqbarah
Jum'at Pagi	Ro'an
Malam Ahad	Khitobahan

3. Jadwal Kegiatan Bulanan :

HARI	KEGIATAN
Kamis Wage	Kliwonan

4. Jadwal Kegiatan Tahunan :

KEGIATAN
Khataman Bil Ghoib dan Bi Nadzor
Ziarah Walisongo
Khaul KH. M. Miftah
HBH dan Khaul KH. Hadun Miftah

Berdasarkan program jadwal kegiatan rutin diatas yang dilaksanakan oleh para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Nilna Khofifah Salah menyampaikan bahwa kegiatan rutinan yang telah terjadwal tersebut merupakan salah satu metode sangat membantu para santri untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan dan kewajibannya tepat waktu.

Setiap santri yang menjalani proses belajar di pondok pesantren pasti memiliki tujuan dan motivasi dari berbagai banyak hal, salah satunya adalah Thifalu Rizqotus Tsaniyah yang mempunyai tujuan untuk mengikuti program menghafal Al-Qur'an untuk mencari Ridho Alla SWT dengan dukungan dari orang tuanya. Thifalu Rizqotus Tsaniyah memiliki motivasi yang cukup tinggi dan giat belajar dalam menghafal Al-Qur'an sehingga

semua metode yang diajarkan pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda ditekuninya seperti membaca hafalan secara berulang kali dan konsisten sehingga dalam metode tersebut menjadi mudah menghafal, walaupun Thifalu Rizqotus Tsaniyah katakana menyita waktu lebih banyak karena harus dibagi fokusnya dengan belajar serta kegiatan lagi.<sup>62</sup> Akan tetapi semuanya tetap ia jalani karena mempunyai tujuan untuk menghafal Al-Qur'an serta mengempakan sayap lembaganya untuk melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Melihat kondisi dimana banyaknya sekolah yang tidak fokus dalam hafalan, Thifalu Rizqotus Tsaniyah merasa tergerak untuk menjadi salah satu contoh pantutan untuk generasi berikutnya agar lebih termotivasi.

Melihat kondisi awal para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dengan berbagai macam karakter dan kondisi seperti terdapat santri yang belum bisa baca Iqro sama sekali dan belum lancar terhadap bacaan-bacaan Iqro sehingga membutuhkan pendampingan para pembimbing serta senior di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda agar kedepannya dalam lebih mandiri dan lancar dalam menghafal. Dengan adanya pendamping di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dirasa sangat membantu untuk proses menghafal dan menjadi sarana pendukung dalam membaca Al-Qur'an untuk mengoreksi bacaan-bacaan tajwidnya. Setiap santri memiliki target khataman, sehingga harus terus belajar konsisten dalam melakukan hafalan dan memperbaiki bacaan tajwid dan mukhrojanya.

Azzah Nuril Mudli'ah mengatakan bahwa pengadaan khotmil itu diadakan 2 tahun sekali dan terdapat khotmil Qur'an 30 juz bil ghoib, juz 30 bil nadhor, bil nadhri ada 4 kategori. Dari 4 kategori itu, hanya ada 2 kategori simaan yang 30 juz bil ghoib sama juz 30 bil ghoib. Sedangkan

---

<sup>62</sup> Thifalu Rizqotus Tsaniyah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

untuk juz 30 bil ghoib sendiri itu sebelum mereka khataman harus disimak terlebih dahulu berkali-kali. Kalau yang 30 juz itu sebelum mereka khataman kan mereka juga ada khataman ziyadah. Syarat untuk dapat melaksanakan khataman ziyadah diharuskan sudah murojaah 15 juz dan sudah disimak 3 kali, dan santri yang sudah mengikuti khataman ziyadah belum tentu mengikuti khataman akbar karena :<sup>63</sup>

1. Untuk mengikuti khataman akbar harus disimak dulu 10 juz selama 3 kali berarti total 30 juz.
2. Ketika sudah selesai mengikuti khotmil santri belum tentu lulus karena khotmil itu hanya sekedar untuk mendapatkan sahadah,
3. Untuk mendapat sanad seperti yang saya bilang tadi disini sudah menyediakan sanad ya dari umi. Jadi umi itu sanadnya dari mbah amin dan kalau ingin mendapatkan sanad dari umi harus riyadhoh selama 40 hari itu semacam kaya tirakatnya santri.

Azzah Nuril Mudli'ah juga mengatakan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda memiliki pembeda diantara pondok pesantren lain salah satu contohnya dari segi metode terdapat tambahan selain Al-Qur'an yaitu kajian-kajian kitab setiap hari setelah maghrib sampai isya dan kitabnya pun ganti-ganti dari fikih, tasawuf, tajwid, tauhid, taklim, nahwu, hadist dan lainnya. Terdapat juga kegiatan latihan khitobah, latihan sholat wudhu serta sunah sunahnya serta rebana untuk semua santri untuk latihan khitobah sendiri disetiap malam minggu sedangkan untuk diba'i dan rebana setiap malem jumat dan tugasnya masing-masing di bagi dan jadwal latihan khitobah juga di bagi agar semua santri bisa dan menambah rasa percaya diri ketika nantinya jadi MC atau sebagainya.

---

<sup>63</sup> Azzah Nuril Mudli'ah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

## **B. Kesulitan Yang Dihadapi Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Dalam Menghafalkan Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program unggulan yang diikuti oleh seluruh santri dan santriwati, sekaligus ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan proses menghafal Al-Qur'an dengan melantunkan ayat demi ayat tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan program tahfidzul Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda ialah proses menghafal untuk mencapai hafalan 30 juz mutqin. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan visi dan misi untuk membentuk generasi qurani, yang berpedoman pada Alquran dalam menjalankan segala aktivitasnya. Oleh karena itu untuk mencapai cita-cita tersebut maka dilakukan program unggulan yaitu tahfidzul Qur'an.

Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* karya imam An-Nawawi dijelaskan bahwa mazhab Syafi'i dan mazhab yang lain berpendapat, waktu terbaik untuk membaca Al-Qur'an ialah ketika shalat. Karena memperlama berdiri dalam shalat itu lebih utama dari sujud dan gerakan lain. Sedangkan waktu yang baik untuk membaca Alquran di luar shalat adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

### **1. Sepertiga Malam**

Pada waktu ini sangat baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an, baik saat shalat tahajjud maupun setelahnya. Karena, pada saat itu otak masih segar dan akan lebih konsentrasi maka akan terasa khusyuk dan berkesan dalam membaca dan menghafal. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 6 yang artinya "sesungguhnya

---

<sup>64</sup> Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017, hlm. 79

bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan”.

#### 2. Setelah Fajar Sampai Terbit Matahari

Waktu setelah fajar ini juga baik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada umumnya saat-saat seperti ini orang-orang belum memulai tugas-tugas berat.

#### 3. Setelah Tidur Siang

Tidur siang dapat mengembalikan kesegaran badan setelah diisi dengan beban ketika bekerja keras. Oleh karena itu, setelah tidur siang, kondisi badan sudah segar kembali dan bisa dimanfaatkan sekedar untuk menambah atau mengulang hafalan.

#### 4. Usai Shalat

Sempatkan 30 menit atau satu jam setelah shalat untuk berdiam diri di atas sajadah untuk membaca atau mengulang hafalan, karena rasa semangat untuk melakukan pengulangan masih ada. Waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang mustajab dan jika mau sedikit saja menyempatkan waktu untuk menambah atau mengulang, insyaallah akan ada ketenangan dalam jiwa.

#### 5. Antara Magrib dan Isya'

Sudah menjadi tradisi umat Islam di Indonesia setiap setelah magrib selalu membiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Tradisi ini juga dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an.

Problematika menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh santri bisa disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya, tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas, dan berputus asa, semangat dan keinginan yang lemah, niat yang tidak ikhlas, lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu. Sedangkan faktor dari eksternal meliputi Tasyabuhul Ayat (ayat-ayat yang

mirip dengan yang lain), pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat, tidak ada muwajjih (pembimbing).<sup>65</sup> Tentunya ketika ada kesulitan yang timbul, maka seorang santri harus mampu mengatasi kesulitan tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya peran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan cara mengatasi kesulitan, maka jenis kecerdasan yang digunakan adalah daya juang.

#### 1. Kesulitan Internal

Kesulitan dan hambatannya pasti ada dalam suatu proses belajar dalam ruang lingkup apapun, seperti salah satunya adalah anak-anak yang baru untuk memulai belajar dan tidak terbiasa dengan lingkungan yang baru. Adaptasi pada lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut dimana kesulitan dan hambatan menjadi ada, akan tetapi dengan sudah terbiasa maka seiring berjalannya waktu akan mengikuti lingkungan yang baru. Seperti yang Umi Hj. Nur Mahfudhoh katakan bahwa :<sup>66</sup>

*“Biasanya 40 hari itu benar -benar ngga boleh dijenguk, agar waktu tersebut dimanfaatkan anak-anak untuk adaptasi dilingkungan yang baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, walaupun kadang ada yang satu tahun masih belum bisa beradaptasi ya.”*

Dari hal tersebutlah dapat dilihat bahwa setiap individu memiliki masa dan waktunya masing-masing untuk bisa menerima keadaan sekitar karena tempat dan teman-temannya yang dirasa asing bagi yang belum terbiasa apalagi memiliki kewajiban yang baru untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan proses belajar yang rutin dengan pengawasan yang ketat secara konsisten.

---

<sup>65</sup> Ra'uf, A., *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Syaamil Cipta Media, 2004, hlm.4

<sup>66</sup> Umi Hj. Nur Mahfudhoh, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023



Diluar jam sekolah, santri masih harus mengelola waktu yang dimiliki sedemikian rupa agar target menghafal Al-Qur'an dapat dicapai. Beberapa pondok memberikan waktu menghafal dan murojaah pada waktu selesai sholat subuh dan ashar, di luar itu masih banyak tugas dan kegiatan lain yang harus mereka lakukan. Banyaknya tuntutan yang diterima oleh santri seringkali menimbulkan situasi menekan dan konflik yang membutuhkan kemampuan santri untuk melakukan penyesuaian diri. Hal ini sangat penting karena jika santri tidak segera bangkit dan menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi, maka akan berdampak pada prestasi belajar, prestasi capaian hafalan serta kesejahteraan psikologis santri itu sendiri. Saat melaksanakan hafalan terdapat beberapa hambatan yang pastinya dirasakan oleh para setiap santri, Ismatun Ni'mah sendiri merasakan bahwa terdapat hal-hal yang pada dasarnya ada pada tingkat ketiadaan kita sendiri yang terbawa suasana sehingga menjadi kurang fokus dalam menghafal dan mempengaruhi proses belajarnya dan berakibat pada target yang dia capai menjadi tertunda setiap bulannya.

## 2. Kesulitan Eksternal

Thifalu Rizqotus Tsaniyah juga merasakan terdapat hambatan bahwa dia merasa kekurangan dalam waktunya untuk dibagi pada jadwal sekolah dan hafalannya. Dimana saat pagi sampai sore melakukan kegiatan hafalan dan mengaji di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, sedangkan waktu malamnya dia harus mengerjakan tugas-tugas sekolahnya pada jam 9 (Sembilan) malam setelah sudah tidak ada kegiatan lagi. Tetapi dengan adanya metode yang telah diberikan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Thifalu Rizqotus Tsaniyah menerapkannya dengan sungguh-sungguh dalam menghafal bacaan satu ayat-satu ayat secara konsisten. Dari kepadatan jadwal yang harus Thifalu bagi, dia tetap menyempatkan untuk mengajar hafalan Al-Qur'an kepada anak-

anak yang lebih kurang fokus menghafalnya dan kurang lancar terhadap bacaan dengan bimbingan secara konsisten.

Pengkondisian antara sholat subuh berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, piket pagi, sekolah, istirahat, sholat yang dilakukan secara berjama'ah, kegiatan ekstrakurikuler, menyeter hafalan Al- Qur'an, majelis ilmu dan belajar malam. Hal tersebut dilakukan secara berulang dan dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membantu santri dalam mencapai prestasi Tahfidzul Qur'an yang tinggi. Dengan demikian efektifitas waktu sangatlah berpengaruh dan menjadi kesulitan yang sering dihadapi oleh para santri, Azzah Nuril Mudli'ah juga mengatakan bahwa :

*“Disini santri kan kebanyakan sekolah smp ya, ada yang ketika SD mereka sama sekali tidak belajar Al-Qur'an maka kita mulai dari huruf hijaiyah. Ketika mereka disuruh membaca Al-Qur'an atau membaca iqro lah minimal mereka tidak bisa, ada juga yang sudah belajar TPQ di rumah tapi kalau tpq itu kan ngga semuanya detail, kalau tpq itu kan biasanya yang penting anak bisa mengucapkan sehingga ketika di pondok saya lihat mereka belibet di lidahnya dan pas saya betulkan jadi agak susah mungkin karena tpqnya membiarkan karena biasanya ustad atau ustadzahnya yang penting anak sudah bisa membaca. Jadi kita sebagai pengajar harus lebih intens.”*

Sehingga jika bicarannya mengenai efektifitas waktu dapat mengurangi fokus para santri dalam proses belajar hafalan, akan tetapi dapat terapkan kembali kepada santri tentang tekankan ke makhrojnya. Jadi meski hafalannya tepat tapi makhrojnya kurang tepat misal kalau bukan qolqolah dipantulkan itu harus diulangi lagi. Karena agar mereka terbiasa, bukan sekedar tetapi harus juga makhrojnya juga yang baik. Dengan demikian para pendamping harus membiasakan para santri dari anak-anak baru sudah difokuskan pada bacaannya sehingga nanti ketika dilepas atau setoran sama itu bacaannya sudah bagus.

Menghadapi berbagai masalah tersebut, santri dituntut untuk mampu mengatasi dan menyelesaikan masalahnya agar tidak berdampak pada hal lain yang lebih besar, khususnya agar tidak mempengaruhi proses santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa, antara santri putra dan putri memiliki persamaan dan perbedaan dalam cara penyelesaian masalah. Cara yang sama antara santri putra dan putri dalam menghadapi masalah terkait tugas menghafal antara lain berupa, mengelola waktu dan diri dengan lebih baik, membuat prioritas kegiatan, meninggalkan aktivitas yang kurang bermanfaat, menetapkan target pribadi, memperbanyak mendengar murottal khususnya saat di rumah, mempersering murojaah (mengulang hafalan), dan menyetorkan hafalan ke teman sebelum menyetor ke ustadz. Cara penyelesaian masalah tersebut dilakukan oleh santri bertujuan untuk mengurangi sumber masalah secara langsung. Dalam hal ini adalah saat target hafalan tidak tercapai, bosan, mudah lupa, dan sulit konsentrasi.

### **C. Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda**

Kehidupan seorang santri tidaklah statis melainkan dinamis yang selalu diwarnai tantangan, tekanan dan tuntutan. Sebagai seorang santri hendaknya memiliki daya juang yang tinggi sehingga berbagai tuntutan dan kendala yang ditemui selama di pondok dapat diatasi dan mampu mencapai prestasi yang optimal. Tidak semua santri dapat bertahan dan mengembangkan dirinya kembali dengan permasalahan yang dihadapi. Kematangan dalam mengelola kesulitan dalam hal ini daya juang menjadi sangat penting bagi santri dalam menjalani proses belajar. Maka dari itu peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri.

## 1. Peran Meningkatkan Pengawasan

Pengawasan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dengan melakukan pemantauan kegiatan para santri sekaligus membimbing kegiatan hafalan santri pada saat setoran berlangsung selain itu, Ustadz dan Ustadzah melakukan kegiatan pengawasan pada waktu santri akan melakukan takrir dan hafalan kemudian dilihat dari daftar hadir dan mengontrol buku setoran. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan memantau kegiatan santri baik dari segi sikap, perilaku dan hafalan Al-Qur'an.

Jika dilihat dari hasil lapangan pengawasan pembelajaran di pondok pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Sementara proses pengawasan harus dilakukan secara terus-menerus terutama pada hasil perubahan yang bersifat perilaku. Dalam hal ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, menggunakan metode teguran dan pendekatan individu untuk menguatkan dan memahami kembali tujuan pembelajaran.<sup>67</sup> Sementara itu, kegiatan pengawasan dilakukan setiap hari melalui kegiatan para santri saat setoran hafalan dan dilihat dari daftar hadir keseharian santri masuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan juga dari tingkah laku diri santri. Dan untuk pemantauan dalam penilaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan melihat dari segi kerajinan anak santri saat masuk untuk mengikuti pembelajaran dan setoran hafalan, seorang ustadz menilai dan mengabsen satu per satu santri dengan dilihat dari proses saat menghafal lancar apa tidak lancar sebagai ukuran dalam pemberian nilai.

---

<sup>67</sup> M.Yafi Miftah, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

## 2. Peran Meningkatkan Motivasi

Setiap pondok pesantren dimana pun itu berada pastinya menginginkan para santrinya dapat belajar dan menuntut ilmu dengan baik sesuai dengan pedoman serta ajaran dalam Al-Qur'an, dengan adanya tujuan dan motivasi yang membangun para santri maka seharusnya menjadi pedoman yang kuat untuk membimbing dan membina untuk dapat menciptakan generasi-generasi hafidzh dan hafidzoh seperti pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Dari beberapa santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yang ditanyakan apa motivasi dan latar belakang ingin menghafal Al-Qur'an? Jawaban yang peneliti dapat ialah :

*“Untuk mendapat ridho dari Allah SWT insya allah nantinya ingin bermanfaat”*

Semangat yang sangat dapat dilihat kepada santri-santri pada saat mereka menghafal ayat demi ayat untuk mencapai target hafalan yang ingin mereka penuhi dapat dilihat oleh peneliti dengan bantuan dan dorongan dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yang selalu memberikan motivasi semangat untuk pada santrinya .<sup>68</sup>

*“Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda sesekali memberi motivasi kita untuk giat menghafal dan segala macam terus dari masing-masing ustad atau ustadzah kan berbeda ya. Kalo dari pengasuh sendiri itu kan khusus untuk Al-Qur'an, untuk memotivasi kita dan memacu kita dalam hafalan Al-Qur'an”*

Tidak hanya pengasuh dari para Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, para senior-senior juga ikut membantu para santri yang mengalami kesulitan dalam hafalan sehingga dapat meningkatkan

---

<sup>68</sup> Umi Hj. Nur Mahfudhoh, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

kesadaran antar santri dalam membantu sama lain untuk mencapai target hafalannya dengan cara menyimak dan mengaji secara bergantian.

Proses yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda menerapkan strategi melihat dari faktor-faktor pendukung terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an para santri sehingga ustadz dan ustadzah dapat menilai dan mengetahui kemampuan santri yang cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk diberikan motivasi yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adanya sarana dan pra sarana yang mendukung, lingkungan pesantren yang asri dan nyaman, serta guru tahfiz yang mempunyai kompeten atau berskill tinggi. Hal tersebut kemudian dapat dilihat dari hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tingkat belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan Ustadz/Ustadzah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping lain, kemampuan mental santri dalam mencapai hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an dapat terlihat dari dampak pembelajaran (prestasi) dan dampak pengiring.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda memiliki target hafalan yang harus dipenuhi oleh para santri dan setiap hari biasanya menghafal 1 (satu) lembar dan kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan perlancaran bacaan dengan mengaji setengah atau seperempat Juz. Terdapat rutinan lain di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda untuk melaksanakan Semaan (Simaan) Al-Qur'an rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis pagi dan dilakukan secara estafet sampai sore hari dengan jeda waktu adanya shalat dzuhur dan ashar. Pelaksanaan Semaan (Simaan) Al-Qur'an rutin dibagi menjadi beberapa tugas bacaan dari Juz sekian sampai sekian oleh para santri.
2. Kesulitan yang dihadapi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dalam menghafalkan Al-Qur'an mengenai efektifitas waktu dapat mengurangi fokus para santri dalam proses belajar hafalan yang harus dibagi antara hafalan di pagi hingga sore hari dan kegiatan belajar di malam hari, serta terdapat hal-hal yang pada dasarnya ada pada tingkat ketidaksiapan diri sendiri yang terbawa suasana sehingga menjadi kurang fokus dalam menghafal dan mempengaruhi proses belajarnya dan berakibat pada target yang dia capai menjadi tertunda setiap bulannya.
3. Peran Ustadz Tahfidz dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dimana setiap proses belajar para santri juga sangat membantu dan berpengaruh besar, seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda dimana selepas dari para santri memberikan

setoran hafalan, akan ada sesi dimana Ustadz dan Ustadzah akan memberikan masukan, motivasi, atau wejangan untuk memberikan semangat kembali kepada para santri yang sudah mulai kekurangan fokus pada hafalannya.

## **B. Saran**

### **1. Saran Program Hafalan Al-Qur'an**

Bagi Pengurus dan Pengasuh, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda diharapkan untuk kedepannya dapat lebih mendekatkan diri kepada para santri untuk terus membantu proses giat belajar dan hafalan para santri dengan memberikan waktu luang atau efesiensi terhadap kelonggaran kegiatan agar para santri tidak merasakan jenuh pada proses mencari ilmu dan tidak mengganggu target hafalan bagi setiap santrinya.

### **2. Saran Santri Menghadapi Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, diharapkan untuk kedepannya dapat lebih bersemangat lagi untuk meningkatkan proses hafalannya dan tidak lupa untuk mengulang atas apa yang telah diingat dan dihafal agar kedepannya dapat lebih bermanfaat dengan salah satu caranya membantu para santri-santri lain yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal ayat-ayat pada Al-Qur'an.

### **3. Saran Peran Ustadz Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri**

Bagi Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, diharapkan untuk kedepannya lebih membangun motivasi belajar dan semangat kepada para santri untuk mendapatkan arahan tentang hafalan, seperti cara menghafal agar tidak mudah lupa, konsistensi waktu yang jaga, dan cara membagi waktu dimana para santri sering mengalami kesulitan pada hal tersebut.



### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran dan segala karunia dari Allah SWT segala nikmat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Tanpa mengurangi rasa hormat saya dan tidak lupa untuk mengucapkan banyak-banyak Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, dari semua Pengurus, Pembimbing, Ustadz dan Ustadzah, serta Para Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sudut mulai dari penulisan hingga penyampaian kepada pembaca. Maka dari itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun penulis dalam menyempurnakan penelitian ini. Harapan yang besar bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi para pembaca.

Akhir kata, semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Hanya kepada Allah lah penulis menyerahkan segalanya dan memohon ampun atas kesalahan yang mungkin terdapat dalam karya ilmiah ini yang semata-mata karena keterbatasan dari penulis sendiri, semoga Alla mengampuni segala dosa kita. Aamiin Yaa Robbal Alamin

*Wallahu a'lam bissawab*

## Daftar Pustaka

- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, 2017
- Al-Hafidz, Wajihudin, *Misi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2002.
- Al-Qur'an, Al-Hamid: Al-Qur'an Non Terjemah Bombay 8 Baris, diakses 8 Desember, 2022
- Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: EIKAF, 2005.
- Azzah Nuril Mudli'ah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Endang Suswati, *Motivasi Kerja*, Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Dikdaya*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Ismatun Ni'mah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023

- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Kadar M. Yuzuf, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2012.
- Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021.
- M.Yafi Miftah, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023.
- Mely Novasari Harahap, "Analisis Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman". *Jurnal Manhaj*, Vol. 18, No. 9, 2021.
- Miftahul Ulum, Faizatul Muazzaroh, "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang", *Jurnal Studi PGMI STAI*, Vol 6, No. 2, 2019.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 4di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, Yogyakarta: Laksana, 2021.
- N. Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Ta'allum", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Nilna Khofifah Salah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023.
- Nur Fitriana, Mailin, TaufiqHidayat Siregar, "Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok

- Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Patton, Michael Quinn, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, New York: SAGE Publication, 1987.
- Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an: Panduan Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an.*, PT. Bestari Buana Murni Group, 2009.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ra'uf, A., *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Cipta Media, 2004.
- Umi Hj. Nur Mahfudhoh, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara.
- Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, 2008.
- Sardiman, *Interaksi & Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soha Andrian Sakban, dkk. *Peran Muddaris Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas*. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Suharni dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No.1, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Thifalu Rizqotus Tsaniyah, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda, Wawancara Tanggal 21 April, 2023.
- Tsaqifa Fio, *Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Semi Tahfidz dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Boven Digoel Papua*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Wahyuni, A., Syahid, A., Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, Vol 5, No 1, 2019.
- Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2022.
- Widayat Prihartanta, *Teori-teori Motivasi*. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No.83 tahun 2013.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Khoiru Mu'in Fi Hifdzil Al-Qur'an Al-Karim, *Terjemahan Dinta, Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Insan Kamil, Surakarta, 2013.

## **Lampiran**

### **Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian dengan Ustadz Tahfidz**

**Pedoman Wawancara dengan Ustadz Tahfidz  
Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an  
Miftahul Huda Kajen, Kecamatan Talang, Tegal**

1. Media apa yang digunakan ustadz dalam mengajar santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?
2. Siapa yang menjadi tokoh rujukan ustadz dalam menghafal Al-Quran?
3. Metode hafalan Al-Qur'an apa yang ustadz ajarkan kepada santri?
4. Apakah yang ustadz persiapkan sebelum mengajar santri menghafal Al-Qur'an?
5. Materi apa saja yang ustadz berikan kepada santri?
6. Berapa kali dalam satu minggu ustadz mendampingi santri menghafal Al-Qur'an?
7. Apakah kendala yang ustadz temukan dalam mengajar santri menghafal Al-Qur'an?
8. Bagaimana kesiapan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?
9. Hal-hal apa saja yang membuat santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan cepat?
10. Hal-hal apa saja yang membuat santri mengalami kesulitan dan memerlukan proses yang lebih lama dalam menghafal Al-Qur'an?
11. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an sudah tersedia dengan lengkap dan baik?
12. Apakah ustadz mengawasi satu persatu setiap santri?
13. Apa yang ustadz lakukan jika menemukan santri yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
14. Dimana biasanya ustadz mendampingi santri menghafal Al-Quran?

15. Kapan waktu yang tepat menurut ustadz dalam memberikan nasihat atau motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Quran?
16. Apakah ada *reward* dan *punishment* bagi santri yang berakhlak baik dan buruk?
17. Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam menghafal Al-Quran, pedoman apa saja yang digunakan untuk melakukan penilaian kepada santri dan menunjukkan bahwa santri telah berhasil menghafal Al-Quran?

## **Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Penelitian dengan Pengurus**

### **Pedoman Wawancara dengan Pengurus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Kajen, Kecamatan Talang, Tegal**

1. Bagaimana ketentuan pemilihan pengurus pondok?
2. Apa saja tugas pengurus pondok?
3. Berapa lama pengurus pondok menjalankan tugas?
4. Apa saja aturan yang diterapkan di pondok pesantren?
5. Apa saja hukuman yang diberikan jika ada santri yang melanggar peraturan?
6. Apabila salah satu dari pengurus melanggar aturan, apa hukumannya?
7. Apakah ketika santri dihukum para ustadz mengetahui?
8. Apakah aturan yang diterapkan sudah efektif?
9. Apakah hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan memiliki efek jera?
10. Jika ustadz berhalangan hadir, apakah pengurus pondok dapat menjadi pengganti sementara?



### **Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Santri**

#### **Pedoman Wawancara dengan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Kajen, Kecamatan Talang, Tegal**

1. Apa yang membuat Anda ingin menghafal Al-Quran?
2. Bagaimana kesiapan Anda dalam menghafal Al-Quran?
3. Apa saja kendala yang Anda temukan dalam menghafal Al-Quran?
4. Media apa yang dapat membantu Anda lebih mudah dalam menghafal Al-Quran?
5. Apakah sarana dan prasarana dalam proses menghafal Al-Quran sudah lengkap dan baik?
6. Apa yang dilakukan ustadz jika Anda mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran?
7. Bagaimana bentuk dukungan ustadz dalam proses menghafal Al-Quran?
8. Apa yang dilakukan ustadz saat Anda melakukan kesalahan?
9. Bagaimana teknik teknik yang dilakukan Anda dalam menghafal Al-Quran?
10. Apa motivasi Anda sehingga rutin atau giat dalam menghafal A-Quran?

#### Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara



**Gambar 1 Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren**



**Gambar 2 Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren**



**Gambar 3 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren**



**Gambar 4 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren**



**Gambar 5 Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren**



**Gambar 6 Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren**



**Gambar 7 Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren**



**Gambar 8 Kegiatan di Pondok Pesantren**





**Gambar 9 Kegiatan di Pondok Pesantren**



**Gambar 10 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda**



Gambar 11 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda



Gambar 12 Arah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda